

**STRATEGI GURU UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK  
(Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan  
MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)**

**TESIS**



*Oleh:*

**Moh. Miftahul Arifin**  
**NIM: 2845134031**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
2015**

**STRATEGI GURU UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK  
(Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan  
MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)**

**TESIS**

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh Sarjana  
Strata 2 Magister (S-2) Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI)  
Pada Program Pascasarjana IAIN Tulungagung



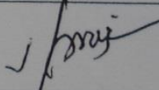
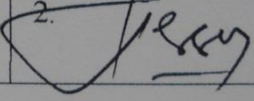
*Oleh:*

**Moh. Miftahul Arifin**  
**NIM: 2845134031**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul **“Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri)”** yang ditulis oleh Moh. Miftahul Arifin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Dr. H. Akhyak, M.Ag	28-8-2015	1. 
2. Dr. Mohammad Jazeri, S.Ag, M.Pd	28-8-2015	2. 

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)** yang ditulis oleh Moh. Miftahul Arifin ini telah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana IAIN Tulungagung pada 1 September 2015 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Pendidikan Dasar Islam (M.Pd.I)

## DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Prof.Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag (.....)  
NIP. 1960524 199103 1 001
2. Sekretaris : Dr. Mohammad Jazeri, S.Ag, M.Pd (.....)  
NIP. 19691204 200501 1 005
3. Penguji I : Dr. Teguh, M. Ag (.....)  
NIP. 19700310 200112 1 002
4. Penguji II : Dr. Nur Aini Latifah, S.E, M.M. (.....)  
NIP. 19700901 199903 2 002

Tulungagung, ... Oktober 2015

Mengetahui  
Rektor  
IAIN Tulungagung

Mengesahkan,  
Direktur  
Program Pascasarjana IAIN Tulugagung

Dr. Maftukhin, M. Ag.  
NIP. 19670717 200003 1 002

Prof.Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.  
NIP. 1960524 199103 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Moh. Miftahul Arifin

NIM : 2845134031

Program Studi : Ilmu Pendidikan Dasar Islam

Institusi : Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tulungagung, 27 Juli 2015

Saya yang menyatakan



Moh. Miftahul Arifin

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ

اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: .....“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q. S. Ar Ra’du: 11)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur’an dan Terjemah, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti,1992), hlm. 370

## **PERSEMBAHAN**

Teriring dzikir dan do'a penuh harap Kepada-Mu Ya Allah SWT.  
Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala  
Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku.....  
Atas nama cinta setulus hati karya ini ku persembahkan kepada:

Ayah, Ibunda tercinta (Slamet dan Masrukah) Kakak-kakakku (Nurul hidayah S.  
dan Syaiful Anam) dan segenap keluarga besarku yang selalu sabar membimbing  
dan memberikan jutaan kasih sayangnya selalu mendo'akan dengan penuh ikhlas  
dan memberi motivasi padaku untuk berusaha selalu memberikan yang terbaik.

Para Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu tiada henti semoga untaian  
do'a tiada jenuh teralir hingga yaumul akhir

Dan segenap sahabat-sahabatku yang tak bisa disebutkan satu persatu,  
serta semua mahasiswa Pascasarjana IPDI angkatan 2013  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

## PRAKATA



Segala puji syukur bagi Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan Islam, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir, sebagaimana syarat yang harus dipenuhi dalam jenjang perkuliahan di pascasarjana khususnya di IAIN Tulungagung.

Selesainya penyusunan Tesis berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku ketua IAIN Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun Tesis.
2. Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Dr. H. Akhyak, M.Ag dan Dr. Mohammad Jazeri, S.Ag, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing selama dalam penyusunan Tesis.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Tulungagung yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
5. Kedua orang tua yang tercinta yang telah memberikan bimbingan, dukungan moral dan spiritual selama studi, seta senantiasa memberikan kasih sayangnya yang tidak ternilai harganya.
6. Teman-teman angkatan 2013 program studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya, baik suka maupun duka selama ini, serta memberikan motivasi.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah swt. Dan tercatat sebagai amal shalih. Jazakumullah khoirul jaza'. Akhirnya, karya ini



penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah swt. Amin.

Tulungagung, 27 Juli 2015

Penulis

Moh. Miftahul Arifin

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ...	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Penegasan Istilah .....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Strategi .....	12

B. Guru .....	15
C. Nilai .....	21
1. Pengertian Nilai .....	21.
2. Macam-macam nilai .....	22
D. Pendidikan Karakter .....	23
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	23
2. Ciri Dasar Pendidikan Karakter .....	24
3. Posisi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional .....	25
4. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah .....	30
5. Distribusi Nilai–nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran di Sekolah .....	31
E. Peserta didik .....	32
1. Pendekatan Sosial .....	33
2. Pendekatan Psikologis .....	33
3. Pendekatan Edukatif/Pedagogis .....	34
F. Penelitian terdahulu .....	35
G. Paradigma Penelitian .....	37

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian .....	39
B. Kehadiran Peneliti .....	39
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	40

E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	52
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	55
I. Sitematika pembahasan .....	58
J. Kerangka Pembahasan .....	59

#### BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1..Papararan Data Penelitian di The Naff Elementary School Kediri .....	61
a. Perencanaan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik .....	61
b. Pelaksanaan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik .....	68
c. Evaluasi Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik .....	73
2. Papararan Data di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri ....	82
a. Perencanaan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik .....	82
b. Pelaksanaan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik .....	87
c. Evaluasi Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik .....	90
3.. Temuan Penelitian .....	94

4.. Analisis Lintas Kasus .....	99
---------------------------------	----

## BAB V PEMBAHASAN

A..Perencanaan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik .....	112
B..Penerapan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik .....	114
C. Evaluasi Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik .....	115

## BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan .....	122
B. Implikasi .....	127
C. Saran .....	130

DAFTAR RUJUKAN .....	132
----------------------	-----

## LAMPIRAN

## DAFTAR TRANSLITERASI

1. Didalam naskah Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Keterangan
			Tidak dilambangkan (harf madd)
ب	B	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	Es dan Ha
ص	Sh	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	DI	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Th	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Dh	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
هـ	H	H	Ha

ء	A	.	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap (اَو) dilambangkan dengan gabungan huruf aw, al yawm.
  - b. Vokal rangkap (اَي) dilambangkan dengan gabungan huruf ay, misalnya: misalnya al bayt.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ( اَلْفَاتِحَةُ = al-fatihah), ( اَلْعُلُومُ = al-'ulum), dan ( قِيَمَةٌ = qimah).
4. Syaddah atau tasdid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasyid, transliterasi dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya ( حَدٌّ = haddun), ( سَدٌّ = saddun), ( طَيِّبٌ = tayyib).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "al", terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung misalnya ( اَلْبَيْتُ = al-bayt), ( اَلسَّمَاءُ = al-sama' ).
6. Ta' marbutah mati atau yang dibaca ber-harakat sukun, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan huruf "t", misalnya ( رُوْيَةُ اَلْهَيْلَالِ = ru'yat al-hilal).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak ditengah atau di akhir kata, misalnya ( رُوْيَةُ = ruhyah), ( فُقُهَاءُ = fuqoha' ).

## ABSTRAK

Tesis dengan judul “Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)” ini ditulis oleh Moh. Miftahul Arifin dibimbing oleh Dr. H. Akhyak, M.Ag dan Dr. Mohammad Jazeri, S.Ag, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi Guru, Nilai, Pendidikan Karakter, Peserta Didik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa penerapan Pendidikan Karakter kini sudah mulai dicanangkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah maka dari itu perlu diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut. Guru mempunyai kedudukan khusus dalam langkah penanaman nilai-nilai ini untuk menciptakan generasi penerus yang berakhlak mulia, guru dipercaya mampu memberikan kontribusi pada masyarakat. Dalam pembelajaran dikelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik.

Untuk mengetahui hal tersebut peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimanakah perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri? 2) Bagaimanakah pelaksanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri? 3) Bagaimanakah Evaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pemaparan informan temuan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi. Mengingat bahwa penelitian ini dilakukan lebih dari satu situs dengan karakteristik beda (multi kasus), maka data yang terkumpul terlebih dahulu dianalisis secara individu, baru kemudian dilakukan analisis data lintas situs.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik guru memiliki strategi khusus berupa dalam perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik 1) perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik guru menganalisis SK dan KD yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan ditanamkan dan guru menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda pembelajaran baik berupa didalam dan di luar kelas. 3). Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di biasakan dengan berbagai macam jenis



pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas. 3) Evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, secara garis besar adalah, Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, adalah: 1) Sarana dan prasarana, 2) Peserta didik, 3) Perkembangan Teknologi, dan 4) Kurikulum yang sesuai. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah: 1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dan 2) Optimalisasi pembinaan karakter disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).

## ABSTRACT

The thesis with the title "Teacher strategy to inculcate values character at school tuition (Multi case study in The Naff Elementary School Kediri and MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri )" Is written by Moh. Miftahul Arifin tutored by Dr.H.Akhyak, M.Ag. and Dr.Mohammad Jazeri, S.Ag, M.Pd.

Key words : Strategies Teachers, value, Character, Learners

The study on the application of the fact that a character education is now start by different educational institutions ranging from the ground level to medium sized therefore needed to review on the implementation of educational success in character, which is currently being conducted learners. The teacher has a special measures value for generations. Teacher believed to be able to provide contribut in public ever since the past. They often play a stage the people, the news media and became warm. In their experiences dikelas, he faced with a number of students all to pay attention to. A student to be developed optimally by the attention of the positive, in contrast to negative developments concern for a student.

This study is a form of curiosity a researcher of the application of character education now have started to by various institutions special education in this study researchers take an object that is The Naff Elementary School Kediri and MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri is an example the agency that apply character education .To know this is a question researchers formulate research as follows: 1) How planning is strategy teachers to values character school tuition in The Naff Elementary School Kediri and MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri ? 2) How implementation the strategy teachers to values character school tuition in The Naff Elementary School Kediri and MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri ? 3) How teachers of the evaluation of strategy to the values of the character of students in elementary school and The Naff Elementary School Kediri and MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri ?

His study used the technique kualitatif with exposure to informants the findings in descriptive. Data collection techniques in this research is denag partisipan observation, indepth interviews, as well as analysis of documentation .Given that this research was conducted more from one site with the characteristics of different ( multi cases ), then the data collected first analyzed individually, then performed the analysis of data traffic site .`

This research result concluded that in the planting of the characters upon values pesera students teachers have special startegi in the form of in planning values pesera of the characters upon students planning 1 ) Planting of the characters upon values student, teacher students analisize SK and KD corresponding with matter and values to be and teachers adjust with the schedule weekly learning agenda both in and outside of class. 3) During the implementation of planting of the characters upon values student in to get comfortable with students with different kinds of a kind of starting from activities in the classroom

until outside of class. 3) evaluation learning. By factors in support and inhibitors of in the planting of the characters upon values pesera students , as a broad outline is , factors that hampers in the planting of the characters upon values students, is: 1) Facilities and infrastructure, 2) school situation, 3) Technological development , and 4) The curriculum in accordance. Factors in support in the planting of the characters upon values pesera students are: 1) cooperation the school with parents and 2) The optimization of guidance character at the school (of extracurricular activities and religious activities) .`

## ملخص

وكتب أطروحة بالعنوان "استراتيجية المعلم لغرس قيم التعليم الحرف على المتعلمين (دراسة حالة متعدد في المدرسة الابتدائية ناف كيديري و المدرسة الابتدائية منبعل أفكار سندج بنيكن كيديري) وزارة الصحة مفتح العرفين تسترشد الدكتور أخياك والدكتور محمد جازيري.

الكلمات الرئيسية: حرف استراتيجيات المعلم، وقيمة، والتعليم والمتعلمين

وأيد الدراسة حقيقة أن تطبيق الطابع التعليم الآن بدأوا ديكاناجكان بمختلف المؤسسات التعليمية بدءاً من المرحلة الابتدائية إلى مستوى متوسط ولذلك يحتاج إلى بحث فيما يتعلق بالنجاح في التنفيذ تنفيذ الطابع التربوية والتعليم. المعلم له مكانة خاصة في بينانانامان الخطوة هذه القيم لإنشاء الجيل القادم الذين لديهم النبيلة المشتركة، يعتقد المعلمين قادرة على الإسهام في المجتمع. في التعلم، والمعلمين تواجه تجهيز عدد من المتعلمين الذين يريدون أن يكون لاحظت جميع. وسيضع المتعلمين على النحو الأمثل من خلال اهتمام معلم إيجابية، بدلاً من الاهتمام السلبي سوف تعوق التنمية للمتعلمين

لمعرفة وضع هؤلاء الباحثين بالبحث المسائل على النحو التالي: 1) كيف المعلم استراتيجية التخطيط لتعليم الحرف القيم مينانانامكان على الطلاب في المدرسة الابتدائية من كيديري و ناف مي مانباؤل أفكار سيندانج بانياكان كيديري؟ 2) كيف يتم تنفيذ الاستراتيجية للمعلم لتعليم الحرف القيم مينانانامكان على الطلاب في المدرسة الابتدائية من كيديري و ناف مي مانباؤل أفكار سيندانج بانياكان كيديري؟ 3) كيف هو المعلم استراتيجية التقييم لتعليم الحرف القيم مينانانامكان على الطلاب في المدرسة الابتدائية من كيديري و ناف مي مانباؤل أفكار سيندانج بانياكان كيديري؟

يستخدم هذا البحث كوليناتيف النهج مع التعرض التقنيات المخبر النتائج التي توصل إليها وصفية. أساليب جمع البيانات في هذه الدراسة الرصدية، وإجراء مقابلات مع المشاركين بتحليل متعمق، فضلاً عن الوثائق. ونظراً لأن هذا البحث أجرى على أكثر من موقع واحد مع خصائص مختلفة (قضية متعددة)، ثم يتم جمع البيانات في وقت مبكر يتم تحليل البيانات تم تحليلها على حدة، ثم أجرى عبر سيستوس

خلصت نتائج هذه الدراسة إلى أن التعليم في المدرس في زراعة قيم الحرف يتقف بيزيرا استراتيجية مميزة في تخطيط القيم بينانانامان وتعليم الحرف في بيزيرا يتقف 1) التخطيط غرس القيم الطابع التربوية والتعليم على المعلمين مينجانيليس كورونا بيزيرا الطالب ودك المقابلة للمواد والقيم التي تريد لغرس والتكيف مع المعلمين ببرنامج التعلم من الجدول الأسبوعي أما داخل وخارج الفصول الدراسية. 3). عن تنفيذ زراعة القيم لتعليم الحرف في بيزيرا المتعلمين جعله عادة مع مجموعة واسعة من الأنشطة التي تتراوح من تكيف في الفصول الدراسية حتى خارج الفصول الدراسية. 3) تقييم التعلم. العوامل المتوافرة وحاجزاً في زراعة قيم الأحرف في بيزيرا يتقف، عموماً، هو مثبت عامل في غرس القيم الطابع التعليم في المتعلمين بيزيرا، هي: 1) المرافق والهيكل الأساسية، 2) المتعلمين، 3) التطورات التكنولوجية، و 4) المناهج الدراسية تبعاً لذلك. العوامل المتوافرة في زراعة القيم لتعليم الحرف في المتعلمين بيزيرا: 1) تعاون المدرسة مع الآباء والأمهات و 2) الاستغلال الأمثل لبناء الشخصيات في جميع المدارس الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية والأنشطة الدينية

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kenyataannya anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.

Dalam pendidikan diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ia harus pula pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi tersebut. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang di paparkan guru kepada anak didik memperoleh respon positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) maka hendaklah guru dapat

mengaplikasikan metode pengajarannya semenarik mungkin. Karena metode yang digunakan di sekolah di rasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk dapat mempelajari serta mencerna isi atau materi pelajaran. Hal ini siswa kurang konsentrasi bahkan menjadi malas dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah. Begitu juga dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.<sup>2</sup>

Guru mempunyai kedudukan khusus dalam masyarakat bahkan sejak masa lalu. Sepak terjang serta lagak lagunya banyak mewarnai kehidupan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Mereka sering tampil di panggung pembicaraan orang banyak, dan menjadi berita hangat media masa.<sup>3</sup> Dalam masyarakat juga dikenal pameo: “*guru harus (dapat) digugu dan ditiru*” dan “*guru kencing berdiri, murid kencing berlari*”. Dalam pameo tersebut tersirat pandangan serta harapan tertentu dari masyarakat terhadap guru. Memang tidak dinyatakan siapa yang harus “*menggugu*” dan menirunya, apakah terbatas pada peserta didiknya atau berlaku juga untuk seluruh masyarakat. Namun kenyataan menunjukkan dari ketentuan atau kaidah masyarakat, manakala guru itu menyimpang dari apa yang diharapkan masyarakat daripadanya. Masyarakat langsung memberikan suara sumbang kepadanya, bahkan sring pula suara sumbang itu di tunjukkan kepada seluruh jajaran guru. Kenakalan anak yang kini merajalela di beberapa tempat, sering pula tanggung jawabnya di tundingkan kepada guru sepenuhnya. Dalam kedudukan seperti itu sebenarnya guru tidak lagi hanya dipandang sebagai pengajar di kelas, namun

---

<sup>2</sup>Muhammad Ali, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, No1, Juni 2010 . 77.

<sup>3</sup>Permadi dkk, *The Smiling Teacher*.(Bandung: Nuansa Mulia, 2010) 1.

mereka di harapkan pula tampil sebagai pendidik, bukan saja terhadap anak didiknya di kelas melainkan juga sebagai pendidik di masyarakat yang seyogyanya memberikan teladan yang baik kepada seluruh masyarakat. Dalam kedudukan ini mereka kembali tampil sebagai orang yang harus *digugu dan ditiru*, bahkan oleh seluruh masyarakat, manakala seorang guru berhasil atau dianggap berhasil memenuhi harapan masyarakatitu, ia pun mendapatkan tempat khusus di mata masyarakat. Ia menjadi tempat bertanya, tempat terhormat, dan berbagai jabatan serta kedudukan disodorkan kepadanya. Guru seperti itulah yang dilukiskan dalam pameo “*Guru ratu wong atuwo karo*” yang mendapat penghormatan bahkan melebihi raja.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran dikelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan.<sup>5</sup> Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dan dalam belajar. Demikian halnya dengan pengembangan pendidikan karakter yang menuntut aktifitas, kreatifitas, dan budi pekerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus banyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,2.

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 22.

secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya membangun guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didiknya. Sehubungan dengan itu, untuk membangun karakter guru, sesuai dengan kebutuhan guru dan perkembangan saat ini. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus di latih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang sarat tantangan dan persaingan.<sup>6</sup>

Saat ini pembelajaran yang berkarakter sedang gempar-gemparnya dilaksanakan sesuai dengan amanat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada puncak peringatan Hardiknas 11 Mei 2010, pada tingkat pendidikan mulai dari dasar hingga menengah.

Penerapan Pendidikan Karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah maka dari itu perlu diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut yang saat ini sedang gempar-gemparnya sedang dilaksanakan pada peserta didik. Adapun alasan peneliti untuk memilih The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 162-163.



1. The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang  
Banyakan Kediri belum pernah menjadi objek penelitian terkait dengan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.
2. The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang  
Banyakan Kediri merupakan sekolah yang bertujuan mendidik peserta didik yang berkarakter sesuai dengan visi dan misinya yaitu mendidik anak berkarakter, kreatif, islami, dan berjiwa wirausaha (*entrepreneur*).
3. The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang  
Banyakan Kediri sedang mengalami transisi untuk menjadi Sekolah atau Madrasah Ibtidaiyah di tingkat kotamadya dan Kabupaten yang maju dan unggul, dan salah satu upaya yang dilakukan sekolah tersebut yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan dalam berakhlak atau sikap.
4. Hasil belajar siswa yang sudah mulai terlihat dan dibentuk, baik dari aspek akademik maupun non akademik serta karakter yang akan dibentuk dari aspek-aspek tersebut khususnya dalam pelajaran tingkat dasar yang di buktikan dengan hasil prestasi belajar siswa di tiap semester.
5. Mampu bangkit dari segala keterbatasan dan persoalan yang membelit, di lingkungan Sekolah dan Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Kotamadya dan Kabupaten, yang semakin meningkatkan kualitas

pendidikannya baik akademik dan non akademik bahkan dalam bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam serta visi dan misi masing-masing lembaga.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah Tesis dengan judul **“Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri).**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, fokus penelitian mengenai strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Guru yang dimaksud adalah guru kelas dan guru bidang studi yang lain, fungsi guru tidak hanya sebagai menyampaikan materi yang diajarkan akan tetapi menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap pembelajaran materi yang disajikan.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti fenomena yang ada di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri. Dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa fenomena sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri?
- c. Bagaimanakah Evaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun

praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoretis**

Bagi peneliti, perancang, dan pengembang pendidikan, temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan, pendidikan karakter sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penerapan pelaksanaan pendidikan karakter dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasisi karakter yang lebih baik untuk masa depan.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai Guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkarakter.

#### **c. Bagi Peneliti yang akan Datang**

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau

instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

d. Perpustakaan

Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Strategi Guru

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.<sup>7</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang digunakan seorang guru dalam mendidik,

---

<sup>7</sup> Permadi dkk, *The Smiling Teacher...*8.

mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

b. Pendidikan Karakter

Karakter (*character*) adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter (*character education*) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun, bangsa sehingga menjadi manusia Insan Kamil.<sup>8</sup>

c. Peserta didik

Peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial emosional personal, kemampuan jasmaniyah. Potensi-potensi itu perlu di kembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.<sup>9</sup>

2. Penegasan Operasional

---

<sup>8</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 237.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. ...47

Secara operasional yang dimaksud judul Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri (Studi Multi Situs The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri), merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkaitan dengan Strategi Guru Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik (Studi Multi Situs The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Strategi**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenagkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenagkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.<sup>10</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian diatas yaitu:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegitan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampi tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tetentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 125.



tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.<sup>11</sup>

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur) melainkan dengan cara berpraktik secara langsung.

2. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 126.

yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh sikap peserta didik yang pira-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

### 3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada pada sekelompok peserta didik namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

### 4. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek keperibadian peserta didik secara terintegrasi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 131-133.

## **B. Guru**

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 yang di maksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.

Dinyatakan pula bahwa kedudukan guru merupakan jabatan profesional yang di buktikan dengan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dan kompetensi. Undang-undang Guru dan Dosen mensyaratkan guru harus memiliki kualifikasi minimal S-1 atau diploma IV dan memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Prinsip profesional guru menurut undang-undang tersebut (Pasal 7) mencakup karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme.
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi
5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan.<sup>13</sup>

Adapun peran guru menurut Mulyasa dalam bukunya Permadi dkk. *The Smiling Teacher* sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik harus menjadi surutauladan dan panutan peserta didik dan mampu menunjukkan etos kerja yang baik. Menurut Mulyasa dalam bukunya Permadi dkk. *The Smiling Teacher* mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Guru sebagai pendidik harus mengetahui dan memahami nilai dan norma moral. Artinya guru harus mempunyai standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian pada dirinya, sehingga akan mewarnai segala tindakannya.

2. Guru sebagai pengajar

Guru harus memiliki kemampuan akademik dan kemampuan mengembangkan profesinya dalam mengemas persiapan pembelajaran yang

---

<sup>13</sup> Permadi dkk, *The Smiling Teacher*...8-9.

efektif dan efisien, terarah dan terpadu, memenuhi visi dan misi sekolah tersebut.

Pengelolaan pembelajaran harus memenuhi kriteria yang diharapkan dalam mendesain perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, yaitu bentuk penyajian berlangsungnya kegiatan interaksi positif antara guru dan peserta didik. Kemudian, mendesain pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengetahui pencapaian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan pada waktu kegiatan proses pembelajaran, yang dikemas sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan standar yang diharapkan.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus mampu menyusun program pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, menyusun program pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, menyusun program bimbingan dan konseling, mampu menyusun program intra dan ekstra kurikuler. Disamping itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru juga harus mampu melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, guru juga harus mampu melaksanakan kegiatan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Pada waktu menyajikan bahan untuk mengevaluasi hasil belajar, guru diharapkan mampu melaksanakan evaluasi sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan mampu menggunakan hasil evaluasi itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 3. Guru sebagai Pengembang Kurikulum

Guru adalah pengembang kurikulum yang dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun luar sekolah, baik melalui jalur vertikal maupun horisontal yang berlandaskan spiritual, filosofis, sosiologis dan psikologis dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan.

Pengembangan kurikulum untuk setiap satuan pendidikan harus memperhatikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan seperti berikut ini:

- a) Menganalisis dan mengembangkan standar kompetensi lulusan dan standar isi.
- b) Merumuskan visi dan misi serta merumuskan tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- c) Berdasarkan SKL, SI, Visi dan Misi serta tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan diatas, selanjutnya dikembangkan bidang studi studi yang akan diberikan untuk merealisasi tujuan tersebut.
- d) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga kependidikan.
- e) Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan.

### 4. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing terhadap peserta didik harus menetapkan tujuan metode dan evaluasi terhadap hasil kegiatan dalam membimbing. Dalam membimbing peserta didik sehubungan dengan latar belakang yang dimilikinya, kemudian menetapkan jalan (metode) yang harus dipergunakan atau ditempuh setelah mengidentifikasi latar belakang peserta

didik tersebut. Selanjutnya untuk pembimbing, mengadakan penilaian kelancaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Semua guru harus bertanggung jawab terhadap kelancaran proses bimbingannya.

#### 5. Guru sebagai Pembaharu (*Inovator*)

Selama melaksanakan tugasnya, guru sebagai pengajar handal senantiasa bergerak dinamis karena jika guru dalam melaksanakan pembelajaran bergerak statis atau tidak memiliki keinginan untuk mengubah penampilan dalam melaksanakan pembelajarannya, tujuan visi dan misi sekolah tidak akan dapat direalisasikan, apalagi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Guru yang cepat tanggap terhadap perubahan demi perubahan perbaiki kinerjanya itulah yang dinamakan guru kreatif, inovatif, efektif, dan partisipatif serta tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya seperti itu sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, secara umum dan mutu peserta didiknya. Dengan kata lain guru harus mampu membuat alat peraga pembelajaran, mampu secara kreatif memberdayakan potensi yang ada dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar.

#### 6. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru harus menjadi panutan dan teladan dalam berbagai perilaku, ucapan dan penampilan, khususnya bagi peserta didik, teman sejawat, dan atasan. Dengan kata lain semua guru hendaknya mewujudkan pergaulan yang harmonis, terutama dalam berbicara dan bertindak, memelihara moral

yang baik, tidak bersifat arogan dalam bertindak, apalagi menjadi provokator hal-hal negatif.

Guru yang berkualitas mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki kualitas pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b) Memahami metode dan teknik pengelolaan pembelajaran.
- c) Memiliki prosedur dan teknik evaluasi pembelajaran.
- d) Mampu mengorganisir pembelajaran.
- e) Berpenampilan sesuai dengan tuntutan sebagai guru.

#### 7. Guru sebagai Peneliti

Visi dan misi sekolah untuk membentuk guru yang profesional sangat tergantung pada peran aktif dan kreatif guru. Guru yang aktif dan kreatif diantaranya giat melakukan penelitian untuk menambah perbendaharaan dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah, artinya penambahan pengetahuan akan mengubah perilaku seseorang. Usaha dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan mutu lulusan peserta didik juga ditunjang dengan inisiatif yang dapat menimbulkan perubahan dalam penampilan, pelaksanaan, pengelolaan dan penilaian hasil pembelajaran. Timbulnya inisiatif karena adanya keinginan. Keinginan perlu dilaksanakan dengan baik, sehingga harus mengadakan penelitian dan penelitian memerlukan ilmu, keterampilan, serta sikap yang kuat.

Ciri-ciri guru peneliti dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini:



- a) Selalu berusaha memberikan saran yang dipandanginya baik dan berguna, kepada atasan, baik dimintamaupun tidak diminta yang ada hubungannya dengan pelaksanaan tugas.
- b) Berusaha mencari tata cara kerja baru dalam mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.<sup>14</sup>

## **C. Nilai**

### **1. Pengertian Nilai**

Segala sesuatu yang ada dalam semesta, langsung atau tidak langsung, disadari ataupun tidak disadari manusia, mengandung nilai-nilai tertentu. Nilai adalah seluas potensi kesadaran manusia sesuai dengan individualitas dan keunikan kepribadianya ada manusia yang memuja materi, karena bagian hidup ini ditentukan oleh materi. Ada manusia yang memuja keindahan, karena di dalamnya manusia menikmati kebahagiaan.

Mohammad Noor Syam dalam bukunya mengutip di Encylopedia Britania menjelaskan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sesuatu obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.

Nilai itu sungguh-sungguh ada dalam arti bahwa ia praktis dan efektif di dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai-nilai itu sungguh satu realita dalam arti bahwa ia valid sebagai suatu cita-cita yang palsu atau bersifat khayal.

---

<sup>14</sup> Permadi dkk, *The Smiling Teacher*...64-68.

Nilai memiliki pengertian yang telah didefinisikan para ahli dan Jenis-jenis nilai atau macam-macam nilai, sehingga dalam penjelasan tentang nilai dapat kita mengerti dengan jelas. Pengertian nilai adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat suatu benda, semakin tinggi pula nilai dari benda itu. Sebaliknya semakin rendah kegunaan benda, semakin rendah pula nilai benda itu. Contohnya emas dikatakan sebagai benda yang bernilai karena emas memiliki banyak kegunaan seperti perhiasan, tabungan kekayaan, pengganti uang, dan sebagainya. Adapun limbah dianggap sebagai benda tidak bernilai karena benda itu tidak memiliki manfaat apapun. Sebaliknya, limbah justru hanya merusak lingkungan saja dan membahayakan kesehatan. Nilai di masyarakat, kriteria untuk mengukur arti pentingnya suatu benda, perbuatan, sikap, dan yang lainnya, banyak sekali. Macam-macam nilai menurut kriteria seperti yang tadi dijelaskan ialah seperti dibawah ini.

## **2. Macam-macam Nilai**

Macam-macam nilai menurut kriteria antara lain:

- 1) Nilai Budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia
- 2) Nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Nilai agama berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan utusan-utusan-Nya.

4) Nilai politik berkaitan dengan cara manusia dalam meraih kemenangan.<sup>15</sup>

#### **D. Pendidikan Karakter**

Banyak orang yang mengeluhkan bahwa Pendidikan Karakter disekolah telah diabaikan. Oleh karena itu, banyak yang mengusulkan dikembalikannya lagi Pendidikan Budi Pekerti dengan memasukannya sebagai salah satu mata pelajaran seperti pernah terjadi dalam sejarah kurikulum nasional pada 1947. Usulan memasukkan Pendidikan Karakter menjadi salah satu mata pelajaran dalam kurikulum seperti Pendidikan Nilai, Pendidikan Budi Pekerti, atau Pendidikan Moral Pancasila seperti pada zaman Orde Baru, memang merupakan sebuah gagasan yang wajar.<sup>16</sup>

##### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan-kecenderungan tingkah laku yang konsisten, lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang akan membawa kearah pertumbuhan sosial.<sup>17</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Engkos Kosasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga). 2006. 111-112.

<sup>16</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 135.

<sup>17</sup>Lestar D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology*, terj., Abd. Rachman Abror (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), 124.

<sup>18</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter....* 42.

Jadi, Pendidikan Karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan Karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan Nilai, Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan Moral, Pendidikan Watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>19</sup>

#### **b. Ciri Dasar Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan yang esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam Pendidikan Karakter yaitu:

- 1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- 2) Koherensi yang memberikan keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa

---

<sup>19</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter....*, 45.

percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

3) Otonomi, disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi, ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan serta tekanan dari pihak lain.

4) Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang terpilih.<sup>20</sup>

#### **c. Posisi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional**

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila yang dikembangkan dari buku Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010), antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba (*compassion*), berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu (*curiositas, kepenasaran intelektual*), produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, 104-105.

- 3) Karakter yang bersumber dari olahraga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih.
- 4) Karakter yang bersumber dari olahan rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriot), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.<sup>21</sup>

Dalam arah dan kebijakan dan prioritas Pendidikan Karakter ditegaskan bahwa Pendidikan Karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Bahwa Pendidikan Karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dicermati dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana diketahui untuk memantau pelaksanaan pendidikan dan mengukur ketercapaian kompetensi yang ingin diraih pada setiap jenjang pendidikan telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap rumusan SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, memuat substansi nilai/karakter.

---

<sup>21</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, 24-25.

Berikut ini adalah substansi Nilai/karakter yang ada pada SKL SD/MI/SDLB/Paket A:<sup>22</sup>

**Tabel 1.1**  
Nilai/karakter yang ada pada SKL SD/MI/SDLB/Paket A

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
1.	Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.	Iman dan takwa, bersyukur.
2.	Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.	Jujur, mawas diri.
3.	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.	Disiplin.
4.	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.	Terbuka, nasionalistik, menghargai ( <i>respect</i> ), harmonis, toleran.
5.	Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.	Bernalar, kreatif, kritis, tanggap.
6.	Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.	Bernalar, kreatif, kritis
7.	Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.	Bernalar, curiositas (kepenasaran intelektual).
8.	Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	Bernalar, mampu memecahkan masalah, ( <i>problem solving</i> )
9.	Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitarnya.	Terbuka, bernalar, curiositas.
10.	Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.	Peduli, tanggung jawab.
11.	Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, tanah air.	Nasionalistik, kewargaan, ( <i>civic</i> ) dan kewarganegaraan ( <i>citizenship</i> ).

<sup>22</sup>*Ibid.*, 26-28.

12.	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.	Nasioanalistik.
13.	Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.	Bersih, tanggung jawab, menghargai kesehatan, kreatif.
14.	Berkomunikasi secara jelas dan santun.	Santun.
15.	Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.	Gotong royong, peduli.
16.	Menunjukkan kegemaran membaca menulis.	Gigih, tekun.
17.	Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan berhitung.	Bernalar, teliti.

Sebagai contoh nilai yang lain, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000) dalam Bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta Tradisional (Islam) telah menginventarisasi Domain Budi Pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah Islam yaitu:

**Tabel 1.2**  
Domain Budi Pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter

<b>Terhadap Tuhan</b>	<b>Terhadap diri sendiri</b>	<b>Terhadap keluarga</b>	<b>Terhadap orang lain</b>	<b>Terhadap masyarakat dan bangsa</b>	<b>Terhadap alam dan lingkungan</b>
Iman dan takwa Syukur Tawakal Ikhlas Sabar Mawas diri Disiplin Berpikir	Adil Jujur Mawas diri Disiplin Kasih sayang Kerja keras Mengambil resiko	Adil Jujur Disiplin Kasih sayang Lembut hati Berpikir jauh kedepan Berpikir	Adil Jujur Disiplin Kasih sayang Lembut hati Tanggung jawab Bijaksana	Adil Jujur Disiplin Kasih sayang Kerja keras Lembut hati Berinisiatif Kerja keras	Adil Amanah Disiplin Kasih sayang Kerja keras Berinisiatif Kerja keras Kerja cerdas



jauh ke depan Jujur Amanah Pengabdian Susila Beradab	Berinisiatif Kerja cerdas Kreatif Berpikir jauh Kedepan/ bervisi Berpikir matang Bersahaja Bersemangat Berpikir konstruktif Bertanggung jawab Bijaksana Cerdik Cermat Dinamis Efisien Gigih Tangguh Ulet Berkemauan keras Hemat Kukuh Lugas Mandiri Menghargai kesehatan Pengendalian diri Produktif Rajin Tekun Percaya diri Tertib Tegas Sabar Ceria/ periang	konstruktif Bertanggung jawab Bijaksana Hemat Menghargai kesehatan Pemaaf Rela berkorban Rendah hati Setia Tertib Kerja keras Kerja cerdas Amanah Sabar Tenggang rasa Bela rasa/empati Pemurah Ramah tamah Sopan santun Sportif terbuka	Menghargai Pemaaf Rela berkorban Rendah hati Tertib Amanah Sabar Tenggang rasa Bela rasa Pemurah Ramah tamah Sopan santun Sportif Terbuka	Kerja cerdas Berpikir jauh ke depan Berpikir konstruktif Bertanggung jawab Bijaksana Menghargai kesehatan berkorban Produktif Rela berkorban Setia/loyal Tertib Amanah Sabar Tenggang rasa Bela rasa Pemurah Ramah tamah Sikap hormat	Berpikir jauh ke depan Berpikir konstruktif Bertanggung jawab Bijaksana Menghargai kesehatan kebersihan Rela berkorban
--	---	---	---	---	---

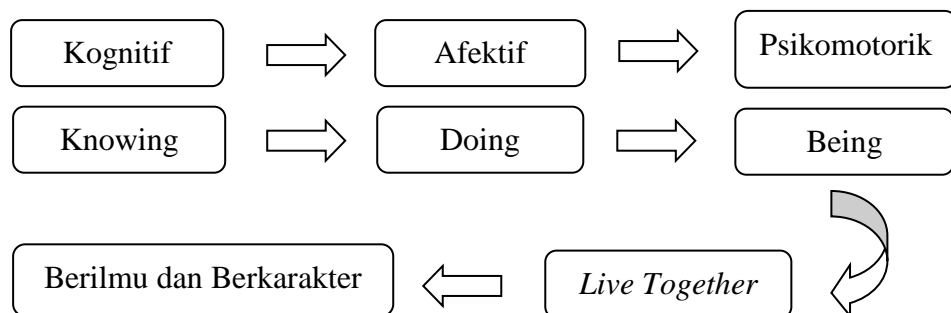
Dari kedua contoh tersebut di atas dapat dilihat betapa banyaknya nilai, karakter asli bangsa Indonesia yang dapat digali dari khazanah budaya Indonesia.<sup>23</sup>

#### d. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

Proses dan tujuan pendidikan melalui pembelajaran tidak lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

##### Bagan1.1

Tujuan Pendidikan Karakter di sekolah



Bagan diatas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sebagai peningkatan wawasan, perilaku dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama (religius).<sup>24</sup>

<sup>23</sup>*Ibid.*, 48-49.

<sup>24</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan karakter...*28-29.

**e. Distribusi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran di Sekolah**

Dalam struktur kurikulum disekolah pada umumnya ada dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Selain itu, integrasi pendidikan karakter kedua mata pelajaran selain Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan yang dimaksud, lebih pada memfasilitasi internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari, melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pengenalan nilai-nilai sebagai pengetahuan melalui bahan-bahan ajar tetap diperkenankan, tetapi bukan merupakan penekanan. Yang ditekankan atau diutamakan adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan di dalam proses pembelajaran.

Pada setiap mata pelajaran tidak diberi integrasi semua butir nilai tetapi beberapa nilai utama saja, meskipun tidak berarti bahwa nilai-nilai yang lain tersebut tidak diperkenankan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sebagaimana disebutkan. Dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu, yang dianggap paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Berikut disajikan tabel mengenai distribusi nilai-nilai utama pendidikan karakter dalam mata pelajaran.

**Tabel 1.3**

Contoh distribusi nilai-nilai utama ke dalam mata pelajaran<sup>25</sup>

No	Mata Pelajaran	Nilai Utama
1.	Pendidikan Agama	Religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan peduli.
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	Nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras peduli.
3.	Bahasa Indonesia	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis.
4.	IPS	Nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, kerja keras.
5.	IPA	Ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, cinta ilmu.
6.	Bahasa Inggris	Menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerjasama, patuh pada aturan sosial.
7.	Seni Budaya	Menghargai keberagaman, nasionalis, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, jujur, disiplin, demokratis.
8.	Penjasorkes	Bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain.
9.	TIK/Keterampilan	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain.
10.	Muatan Lokal	Menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalis, peduli.

## **E. Peserta Didik**

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik, dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain : pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

### **1. Pendekatan Sosial**

---

<sup>25</sup> Agus Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 19-21.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada pada lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu dipersiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan dimasyarakat itu dimulai dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, masyarakat, yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

## **2. Pendekatan Psikologis**

Peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti : bakat, minat, kebutuhan, sosial emosional personal, kemampuan jasmaniyah. Potensi-potensi itu perlu di kembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran disekolah , sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

### **3. Pendekatan Edukatif/Pedagogis**

Pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak-hak sebagai berikut:

- 1) Mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 2) Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.
- 3) Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- 4) Pindah dari satuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki.
- 5) Memperoleh penilaian hasil belajarnya.
- 6) Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.
- 7) Mendapat pelayanan khusus bagi yang menyandang cacat.

Berdasarkan kutipan tersebut, tampak jelas bagaimana tingkat pengakuan terhadap peserta didik, yang tentunya harus dilaksanakan pula dalam praktik pendidikan di sekolah.<sup>26</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Terkait pada penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

**Tabel 1.3**  
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fartika Ifriqia. Thesis. Manajemen Pendidikan. Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. 2007	Sosialisasi Nilai-nilai Budaya Sekolah di SD Negeri Banjaran IV Kota Kediri	Persamaanya yaitu memfokuskan pada penanaman Nilai-nilai Pada Peserta Didik	Penelitian ini memfokuskan pada Sosialisasi Nilai-nilai Budaya Sekolah Peserta Didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.
2.	Maftuhin, Thesis, Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN MALIKI Malang. 2009.	Pengaruh Arahan Pendididkan Oleh Keluarga dan kompetensi Guru terhadap Pembentukan Karakter ( <i>character building</i> ) Siswa SMP Al Izzah Islamic Boarding School Batu.	Persamaanya yaitu memfokuskan pada Pembentukan Karakter ( <i>character building</i> ) siswa.	Penelitian ini memfokuskan pada kajian Keluarga dan kompetensi Guru terhadap Pembentukan Karakter. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.
3.	Abu Hasan Agus R. Thesis. Pendidikan Anak Usia Dini Islam. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga	Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul	Persamaanya yaitu memfokuskan pada Penanaman Nilai-nilai. Metode yang digunakan adalah penelitian	Penelitian ini memfokuskan pada Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita di Taman Kanak-kanak.

<sup>26</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. ...47.

	Yogyakarta. 2011.	Jadid Paiton Probolinggo.	kualitatif.	Jenis penelitian adalah penilaian tindakan kelas. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.
4.	Desy Anindia Rosyida, Skripsi. PGMI UIN MALIKI Malang 2012.	Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Raudiotun Nasin Purwokerto Srengat Blitar.	Persamaanya yaitu memfokuskan pada penerapan Pendidikan Karakter pada siswa.	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui kegiatan keagamaan dan Kendala beserta solusinya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.
5.	Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. Thesis, Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul).	Persamaanya yaitu memfokuskan pada penanaman nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik.	Penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.
6.	Minarni Puji Sulistyarini. Thesis. Universitas Negeri Malang. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. 2014	Pola penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini (Studi kasus di Little Camel School Mojokerto)	Persamaanya yaitu memfokuskan pada penanaman nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik.	Penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif

Posisi penelitian dari penelitian sebelumnya bahwa penulis mengambil celah mengenai tema yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu mengenai



Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri).

### **G. Paradigma Penelitian**

Karakter adalah suatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi Oleh Pancasila, sementara itu sudah menjadi fitrah bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang multi suku, ras , bahasa, adat dan tradisi.<sup>27</sup>

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.<sup>28</sup>

Menurut *Newman* dan *Logan*, dalam bukunya Abu Ahmadi tentang strategi dasar penelitian arti setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

1. Pengidentifikasi dan Penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya. Pada penelitian ini mengidentifikasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada

---

<sup>27</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...22*.

<sup>28</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa ...1*.

Peserta Didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyak Kediri.

2. Pertimbangan dan Pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran. Untuk mengkaji lebih dalam dalam peneliti memfokuskan Strategi yang digunakan oleh Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik yang disampaikan Guru.
3. Pertimbangan dan Penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan Penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang akan dilakukan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Abu Ahmadi, Strategi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung; Pustaka Setia, 1997), 11.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Untuk mengungkap “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri).”, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan karakteristik analisis fenomenologi/studi kasus (*case study*) yakni untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena- fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).<sup>30</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran seorang peneliti sangat diperlukan, disamping itu peneliti sendiri juga bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan

---

<sup>30</sup>Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), 204.

pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan menuliskan segala bentuk kejadian yang terjadi pada obyek penelitian, sehingga data yang diharapkan sangat akurat. Pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian berada yang pertama The Naff Elementary School Kediri yaitu yang beralamatkan jalan Penanggungan No. 09 Kecamatan Mojojoto Kota Kediri dan suasana di lingkungan di perkotaan. Akses jalan yang dekat dengan pusat pemerintahan kota, memudahkan untuk komunikasi dan informasi yang terkini yang dapat diperoleh. Tidak hanya itu Madrasah ini juga berdekatan dengan pondok pesantren Lirboyo Kota Kediri kurang lebih 2 km.

Lokasi yang kedua berada di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri. Lokasi tersebut berada di lingkungan pedesaan di kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri yang masih asri, masyarakat yang mayoritas muslim sangat antusias terhadap adanya Madrasah ini. Hal itu terbukti bahwa mayoritas peserta didik berasal dari daerah itu sendiri dan ada beberapa dari daerah lain. Namun dari berbagai kendala yang ada satu per satu masalah dapat teratasi dengan baik berkat manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik.

### **D. Sumber Data**

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah Peserta Didik The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, peserta didik tersebut tidak hanya diperlukan

sebagai obyek penelitian yang diamati, dan juga aktif dalam kegiatan penelitian yang di lakukan.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>31</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu yaitu di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri dengan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain), apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.<sup>32</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi, Salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini

---

<sup>31</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*(Bandung: Alfabeta, 2011), 215.

<sup>32</sup>*Ibid.*, 216.

dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa, secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap, subjek penelitian, baik dalam suasana, formal maupun santai. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan membuat catatan-catatan yang dijadikan bahan. Observasi ini menggunakan jenis observasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interaction or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>33</sup> Dalam penggalan data, peneliti lebih memfokuskan pada:

- 1) Kondisi fisik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri
- 2) Fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang ada di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri
- 3) Proses pembelajaran di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri 2014/2015.

b. Wawancara, untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross checks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan,

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, 227.

mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili obyek penelitian. (Terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi, ditempat umum atau ditempat tidak resmi. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>34</sup>

2) Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>35</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara (interview), dengan mengadakan wawancara kepada:

a) Kepala The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri

b) Waka kurikulum The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, 233.

<sup>35</sup>*Ibid.*, 233.

c) Guru di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri

d) Peserta didik The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri

c. Studi dokumentasi, teknik ini merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian, dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau *image*.

Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Latar belakang/profil The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri

b. Visi dan misi The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri

c. Data guru, peserta didik, karyawan dan struktur organisasi The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri

d. Nilai prestasi belajar Peserta didik

e. Kondisi media pembelajaran

f. Sarana dan prasarana.



g. Foto atau gambar proses pembelajaran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).<sup>36</sup>

### **a. Analisis data kasus individu (*individual case*)**

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

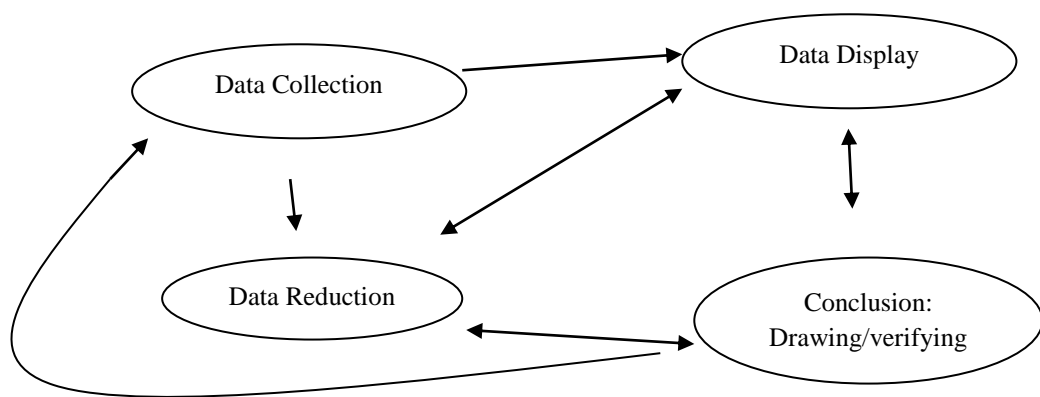
Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

---

<sup>36</sup>Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis di tunjukkan pada bagan berikut ini:<sup>37</sup>

Bagan 1. 2 Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)



#### 1) Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

---

<sup>37</sup>*Ibid.*,245-246.

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>38</sup>

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan pada pengembangan teori signifikasi.<sup>39</sup>

**Tabel 1.4**  
Sistem Pengkodean Data

No	Rumusan Masalah	Indikator	Kode Data
1.	Perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik.	1.1 Perumusan tujuan pembelajaran 1.2 Penyusunan perangkat pembelajaran 1.3 Mempersiapkan alat dan bahan ajar 1.4 Mempersiapkan materi pembelajaran 1.5 Nilai-nilai karakter yang diharapkan	1.1.1

---

<sup>38</sup>*Ibid.*,247

<sup>39</sup>*Ibid.*,249

2.	Pelaksanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik.	2.1 Pembukaan pembelajaran (Apersepsi) 2.2 Inti pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) 2.3 Penutup pembelajaran	2.1.1
3.	Evaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik.	3.1 Pencapaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran 3.2 Kendala dalam pembelajaran 3.3 Hasil dari nilai-nilai karakter yang diharapkan	3.1.1

## 2) Penyajian Data (Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu

didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori.

3) Penarikan Kesimpulan dan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilakukan dengan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Dalam menganalisis data diperlukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi/penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid, kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

b. Analisis data lintas kasus (*cross case analysis*)

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari The Naff Elementary School Kediri disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat

penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I. Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi:

- 1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu;
- 2) Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus,

- 3) Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan;
- 4) Merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan
- 5) Mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya.

Untuk menjamin keabsahan suatu data diperlukan akan objektivitas (*confirmability*), kesahihan internal (*credibility*), kesahihan eksternal (*transferability*), dan keterhandalan (*dependability*).

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa orang informan lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Iskandar , *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial...*, 219- 231.

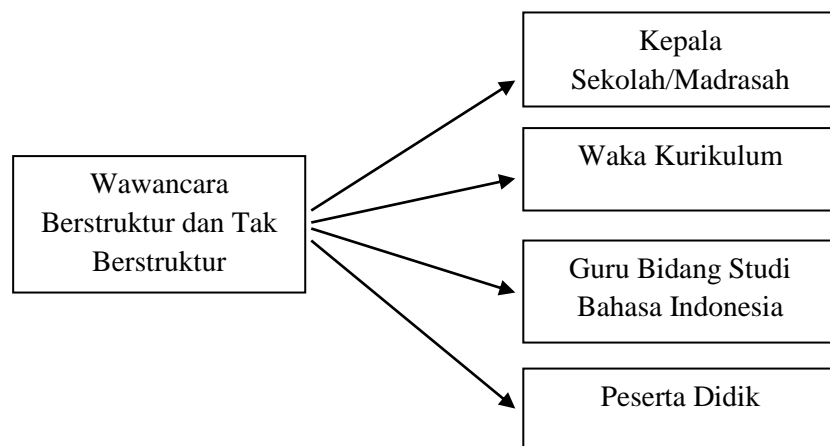


Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

**Bagan 1.3**  
Triangulasi Sumber

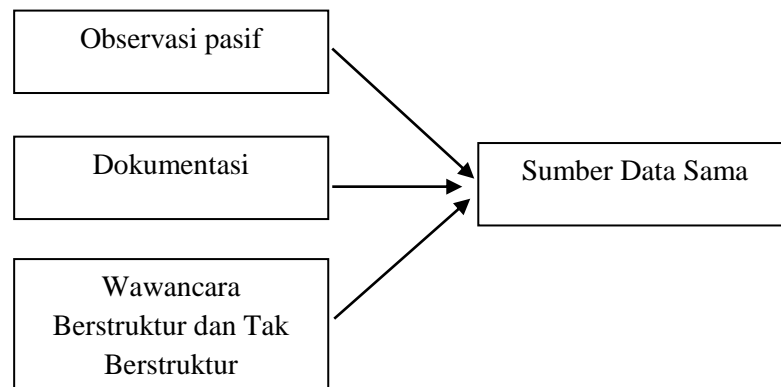


b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda.

**Bagan 1.4**  
Triangulasi Teknik



c. Triangulasi Waktu

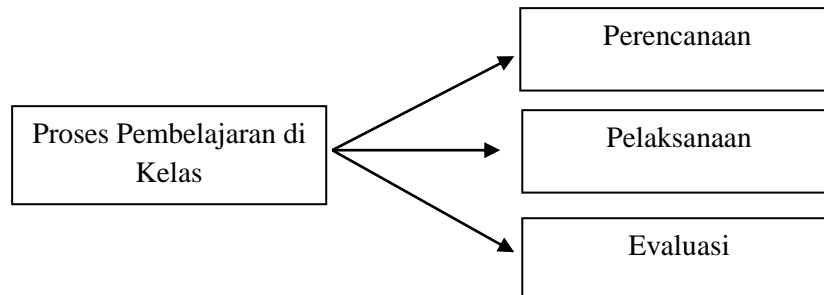
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*273-274.

### **Bagan 1.5**

#### Triangulasi Waktu



### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

#### **a. Tahap pra-lapangan**

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang objek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Selain itu yang dilakukan pada tahap ini juga adalah:

- 1) Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- 2) Menyusun Metodologi Penelitian
- 3) Mengikuti seminar proposal yang diadakan jurusan

4) Konsultasi setelah seminar proposal dengan Dosen pembimbing

b. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan. Mengenai rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurus surat ijin penelitian kepada Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung kepada lembaga pendidikan yang dijadikan obyek penelitian yaitu The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri.
- 2) Mengadakan observasi dan wawancara dengan:
  - a) Kepala The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri.
  - b) Waka kurikulum The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri.
  - c) Guru bidang studi Bahasa Indonesia The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri
  - d) Peserta didik The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri

- 3) Menggali data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan dokumen yang diperlukan
- 4) Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan data yang telah ditetapkan

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh dari subjek, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahan pemahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan. Analisis menggunakan analisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I. Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan

hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

d. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.<sup>42</sup> Mengenai rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada Dosen pembimbing.
- 3) Mengikuti ujian pertanggung jawaban di depan Dosen penguji
- 4) Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

Bab pertama merupakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan Istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat kajian pustaka yang Kajian pustaka memaparkan mengenai Implementasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Nilai, Pendidikan karakter, dan peserta didik.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

---

<sup>42</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : BPFE – UII, 2000), 126.

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat memaparkan data-data penelitian Subbab pertama memaparkan data hasil penelitian dari masing-masing kasus individu di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri. Subbab kedua memaparkan temuan penelitian dalam lingkup Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik pada masing-masing kasus kemudian membahas analisis data lintas kasus sehingga terlihat persamaan serta perbedaannya.

Bab kelima membahas hasil penelitian terkait Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri.

Bab keenam adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran, yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran tentang gambaran umum lokasi penelitian The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri yang meliputi latar belakang sejarah, visi dan misi, dan tujuan, sistem pembelajarannya, keberadaan guru serta sarana dan prasarana.

## **J. Kerangka Pembahasan (*outline*)**

Halaman Judul

Persetujuan

Pengesahan

Pernyataan Keaslian

Motto

Persembahan

Prakata

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Pedoman Transliterasi

Abstrak

Daftar Isi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

- B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penegasan Istilah

## **BAB II KAJIAN TEORI**

- A. Deskripsi Teori dan Konsep
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Paradigma Penelitian

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- B. Rancangan Penelitian
- C. Kehadiran Peneliti
- D. Lokasi Penelitian
- E. Sumber Data
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Analisis Data
- H. Pengecekan Keabsahan Data
- I. Tahap-Tahap Penelitian

## **BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

- A. Deskripsi Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Analisis Data

## **BAB V PEMBAHASAN**

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data di The Naff Elementary School Kediri

##### 1. Perencanaan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

###### Pada Peserta Didik

###### a. Latar belakang penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik

Situs penelitian pertama pada penelitian ini dilakukan pada lembaga The Naff Elementary School Kediri. Peneliti mengadakan wawancara tentang latar belakang adanya program penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri. Berikut ini penuturan MFA yang menjabat sebagai kepala sekolah tentang latar belakang penanaman nilai karakter di lembaga yang beliau pimpin:

Mengenai dengan latar belakang tentang penanaman karakter atau di lembaga kami menyebutnya dengan *Building character*, yaitu pembangunan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. *Building character* yang dibangun di The Naff Elementary School Kediri yaitu Kedisiplinan, kedermawanan, *the best* mapel, kerapian, kesopanan, kesederhanaan, bersahabat, jujur, rajin. Kita tahu bahwa sekarang ini kemajuan yang sangat pesat terutama pada bidang IPTEK, akan tetapi percuma itu semua dilakukan tanpa adanya nilai-nilai pembangunana insan yang berkarakter yang ditakukan nanti akan terjadinya degradasi moral atau penurunan moral akhlak. Pada lembaga kami The Naff Elementary School Kediri mengembangkan visi yang diharapkan mampu membangun nilai-nilai Keislaman, kreatifitasan, menyenangkan, dan kewirausahaan, atau dalam visi lembaga tertulis *An Islamic, Creatif, Fun, and Entrepreneur Based School*.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Maklum Faisol Amin, Wawancara 19 Mei 2015

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa lembaga memiliki latar belakang sendiri terkait dengan latar belakang penanaman nilai-nilai karakter yang berbeda caranya untuk lembaga yang pertama yaitu di The Naff Elementary School Kediri bahwa yang melatar belakanginya adalah kekhawatiran akan terjadinya degradasi moral apabila pembelajaran tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai karakter yang pada lembaga ini menamainya dengan *character building* yaitu pembangunan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. *Character building* yang di bangun di The Naff Elementary School Kediri yaitu Kedisiplinan, kedermawaan, *the best* mapel, kerapian, kesopanan, kesederhanaan, bersahabat, jujur, rajin.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Selasa, 19 Mei 2015. Peneliti melakukan kunjungan pertama ke The Naff Elementary School Kediri. Peneliti melihat upaya yang dilakukan The Naff Elementary School Kediri dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Para guru dan pegawai memberikan contoh secara langsung lewat rutinitas keseharian. Para guru memberikan tauladan secara langsung dengan membuang sampah pada tempatnya, para guru juga turut terlibat secara langsung menjaga kebersihan sekolah dengan ikut membersihkan area sekolah setiap pagi hari dan penanaman pohon atau penghijauan.<sup>44</sup>

Para guru dan pegawai The Naff Elementary School Kediri dalam upayanya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik memberikan contoh secara nyata. Tidak sekedar penjelasan lisan di

---

<sup>44</sup> Observasi, 19 Mei 2015

ruang-ruang kelas. Hal ini efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik usia sekolah dasar yang berada pada fase berfikir operasional kongkret. hal tersebut dapat di buktikan dengan hasil dokumentasi berikut ini:

Gambar 1.1

Kegiatan penanaman tumbuhan penghijauan<sup>45</sup>



Dari hasil dokumentasi diatas dapat diketahuai bahwa guru tidak hanya memberikan materi dalam kelas tetapi juga memberikan contoh dengan mengajak peserta didik untuk penanaman tumbuhan penghijauan di sekitar sekolah.

#### **b. Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, para guru di The Naff Elementary School Kediri terlebih dahulu melakukan perencanaan. Berikut ini adalah pernyataan DK , selaku guru kelas 5 terkait perencanaan penanaman nilai-nilai karakter:

Perencanaan yang dilakukan untuk saya pribadi, saya sesuaikan dengan jadwal mingguan yang telah di buat dan di sesuaikan

---

<sup>45</sup> Dokumentasi peneliti di The Naff Elementary School Kediri.

dengan SK dan KD materi yang akan di ajarkan, lagian juga di setiap SK dan KD nilai-nilai karakter yang ingin di tanamkan juga berbeda-beda dari SK dan KD sebelumnya.<sup>46</sup>

Dari pernyataan guru kelas 5 diatas dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas 5, yakni dengan menyesuaikan jadwal mingguan yang telah dibuat dan di sesuaikan dengan SK dan KD dan nilai-nilai karakter yang ingin di tanamkan pada peserta didik dan juga setiap SK dan KD memiliki capaian tersendiri nilai-nilai karakter yang di harapkan.

Pernyataan berbeda datang dari SH, seorang wali kelas 3, menurutnya hal terpenting yang harus dilakukan seorang guru dalam upaya perencanaan penanaman nilai-nilai karakter adalah memahami terlebih dahulu isi dari materi pelajaran. Berikut ini pernyataan SH terkait perencanaan penanaman nilai-nilai karakter:

Sebenarnya terkait dengan hal perencanaan itu ada beberapa strategi yang di lakukan yaitu analisis materi karena dari situ bisa dilihat apa yang perlu di tanamkan pada peserta didik mulai dari materi, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai karakter yang bisa di tanamkan.<sup>47</sup>

Dari pernyataan guru kelas 3 diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan yaitu menganalisis materi terlebih dahulu kemudian dilihat apa yang perlu di tanamkan nilai-nilai karakter misalnya berupa pembiasaan kegiatan sehari-hari.

Dari dua pernyataan diatas diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan sangat di perlukan agar dalam prosesnya mampu mencapai

---

<sup>46</sup> Deny Kurniawan, Wawancara 19 Mei 2015

<sup>47</sup> Sri Haryanti, Wawancara 3 Juni 2015

indikator yang ingin dicapai, terutama yaitu pembelajaran yang berkarakter yaitu ada materi ada juga nilai-nilai karakter yang di tanamkan pada peserta didik.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 19 Mei 2015, peneliti mengetahui dari kegiatan guru di akhir pekan seperti pembuatan jadwal mingguan yang rencanakan pada lembaga untuk kegiatan selama seminggu kedepan biasanya di lakukan pada hari sabtu penyusunan jadwal tersebut.<sup>48</sup>

**c. Upaya dalam program-program penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Didalam penanaman nilai nilai karakter pada peserta didik terdapat upaya yang berupa program-program yang di lakukan oleh lembaga yaitu untuk lembaga yang pertama The Naff Elementary School Kediri peneliti mengadakan wawancara pada Kepala Sekolah MFA yang mengatakan bahwa:

Di lembaga kami The Naff Elementary School Kediri, program yang dilakukan adalah pada pengembangan kurikulum dari KTSP. Seperti pembiasaan penanaman karakter pada pembelajaran 30 % di dalam kelas dan 70 % di luar kelas. Misalnya berkunjung ke tempat pelayanan umum, perpustakaan kota, panti asuhan, dan Museum. Pada setiap akhir semester diberikan reward kepada peserta didik yang memiliki prestasi di bidangnya masing-masing terlebih pada *character building*. *Character building* yang di bangun di The Naff Elementary School Kediri yaitu Kedisiplinan, kedermawanan, *the best* mapel, kerapian, kesopanan, kesederhanaan, bersahabat, jujur, rajin beribadah dan mengerjakan tugas sekolah. Dari masing masing katagori diatas diberikan pada peserta didik yang berhak menerimanya sesuai dengan kemampuan di bidang masing-masing. Jadi reward itu sebagai pancingan supaya peserta didik mampu mengembangkan sesuai dengan

---

<sup>48</sup> Observasi, 19 Mei 2015.

bidangnya. Di lembaga kami tidak ada peringkat dalam kelas melainkan unggul pada bidang masing-masing.<sup>49</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Di lembaga The Naff Elementary School Kediri, program yang dilakukan adalah pada pengembangan kurikulum. Seperti pembiasaan penanaman karakter dan pada pembelajaran 30 % di dalam kelas dan 70 % di luar kelas. Di luar kelas misalnya berkunjung ke tempat pelayanan umum, perpustakaan kota, panti asuhan, kolam renang dan lain-lain.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 20 Mei 2015, peneliti mengadakan obseravasi yang hasilnya bahawa untuk memancing peserta didik agar semangat dalam belajar dan menerapkan nilai-nilai karakter seperti Kedisiplinan, kedermawaan, the best mapel, kerapian, kesopanan, kesederhanaan, bersahabat, jujur, rajin yang di tanamkan oleh gurunya adalah diberikan reward sesuai bidang masing-masing. Misalnya ada peserta didik yang unggul di bidang mapel matematika maka dia akan dinerikan penghargaan sebagai the best mapel matematika, kemudian ada lagi seperti peserta didik yang rajin maka ia mendapatkan “*reward the best*” rajin. Biasanya reward diberikan setiap akhir semester sebagai bentuk keberhasilan peserta didik dalam satu semester tersebut.

Hal ini di buktikan dengan Berikut ini ada dokumentasi tentang pembelajaran di luar kelas yaitu:

---

<sup>49</sup> Maklum Faisol Amin, Wawancara 19 Mei 2015

Gambar 1.2  
Kegiatan di perpustakaan kota Kediri



Gambar 1.3  
Kegiatan di kantor pos



Dari kedua foto dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa kegiatan out class (di luar kelas) seperti kunjungan ke perpustakaan dan kantor pos yang dimaksudkan untuk sebagai tindak lanjut dari kegiatan di dalam kelas dari kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan kemandirian, Bernalar, kreatif, kritis, tanggap.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik**

### **a. Pelaksanaan untuk menanamkan/membiasakan nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Setelah ada perencanaan yang cukup matang dari guru yang cukup signifikan mulai dari penyesuaian SK dan KD, dan analisis materi yang di harapkan mampu mencapai indikator yang di inginkan, berikut ini wawancara dengan DK mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik :

Kalo di lembaga sini ada beberapa nilai plus yang kita ajarkan yaitu membangun nilai-nilai Keislaman, kreatifitasan, menyenangkan, dan kewirausahaan (*An Islamic, Creatif, Fun, and Entrepreneur Based School*) dilembaga ini mengenai pelaksanaannya, misalkan pada pembelajaran di hari selasa tertulis di jadwal yaitu pembelajaran IPS mengenai perjuangan kemerdekaan RI, peserta didik di suruh mencari materi terkait dengan hal tersebut, dan guru memberikan kisi-kisi yang harus di cari dan setelah itu membahasnya bersama-sama. Setelah itu biasanya pada akhir bulan ada pembelajran out class biasanya berupa kunjungan ke museum, perpustakaan, panti asuhan, tempat-tempat usaha kecil mikro dan menengah dan sebagainya.<sup>50</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa di lembaga The Naff Elementary School Kediri ada nilai plus yang diajarkan yaitu nilai-nilai karakter keislaman, kreatifitasan, menyenangkan, dan kewirausahaan (*An Islamic, Creatif, Fun, and Entrepreneur Based School*). Pembelajaran dikelas berupa CTL yaitu *inquiry* maupun *discovery* peserta didik di tuntut mampu menemukan materi setelah diberikan kisi-kisi dan biasanya berupa tugas. Dan biasanya di lanjut di akhir bulan ada kunjungan ke tempat-tempat tertentu atau di lembaga ini menyebutkan *out class*, biasanya kunjungan ke tempat-tempat yang sesuai dengan materi misalnya pada

---

<sup>50</sup> Deny Kurniawan, Wawancara 3 Juni 2015



materi IPS perjuangan kemerdekaan RI berkunjung ke museum atau ke perpustakaan.

Gambar 1.4  
pembelajaran berbasis CTL



Gambar 1.5  
Pengembangan kreatifitas dan kewirausahaan peserta didik melalui kegiatan *cooking* (membuat aneka jus)



Gambar 1.6  
Kegiatan bertani memanen jagung sebagai kegiatan *out class*



Dari dokumentasi foto diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang

dilakukan yaitu berupa CTL, guru sebagai pedamping dan motivator peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung. peserta didik diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh gurunya yang kemudian nanti akan di bahas secara bersama-sama. Tidak hanya itu Pengembangan kreatifitas dan kewirausahaan peserta didik melalui kegiatan *cooking* (membuat aneka jus) dan juga mengenalkan kegiatan bertani memanen jagung sebagai kegiatan *out class* pembelajaran

Terkait pelaksanaan penanaman nilai karakter, SH juga memberikan pernyataan dalam sebuah sesi wawancara dengan peneliti. Menurutnya penanaman karakter di The Naff Elementary School Kediri selama ini dilakukan lewat pembiasaan kegiatan harian. Berikut ini pernyataan SH:

Mengenai pelaksanaan di katakan bahwa dengan pembiasaan yang di lakukan sehari-hari bisa berupa sholat *Dhuha* pagi berjamaah, sholat *Dhuhur* berjamaah, *eating together* (makan bersama sarapan), dan ngaji.<sup>51</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa di lembaga The Naff Elementary School Kediri pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik berupa pembiasaan yang dilakukan sehari-hari seperti shalat dhuha untuk melatih kedisiplinan dan kerajinan (beribadah dan religius), kemudian *eating together* yaitu makan bersama tau sarapan bersama untuk melatih kekompakan, menjaga kesehatan dan kesederhanaan, ngaji biasany berupa tadarus jus amma atau membaca iqra

---

<sup>51</sup> Sri Haryanti, Wawancara 3 Juni 2015

sesuai dengan kemampuan peserta didik pada saat itu. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan dokumentasi tentang kegiatan shalat berjamaah dhuha dan *eating together* (makan bersama sarapan) yaitu:

Gambar 1.5  
Kegiatan Shalat berjamaah Dhuha



Gambar 1.6  
Kegiatan *eating together* (makan bersama sarapan)



Dari dua dokumentasi diatas dapat dikeahui bahwa di lembaga The Naff Elementary School Kediri menerapkan pembiasaan seperti shalat berjamaah Dhuha untuk menanammkan nilai religius yaitu takwa pada

Allah SWT. Dan rajin beribadah serta tepat waktu dan *eating together* (makan bersama sarapan) kebersamaan dan kekompakan.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 20 Mei 2015, peneliti mengobservasi bahwa terdapat berbagai macam kegiatan penunjang pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu seperti shalat dhuha untuk melatih kedisiplinan dan kerajinan (beribadah dan religius), kemudian *eating together* yaitu makan bersama tau sarapan bersama untuk melatih kekompakan, menjaga kesehatan dan kesederhanaan, ngaji biasanya berupa tadarus jus amma atau membaca iqra sesuai dengan kemampuan peserta didik pada saat itu.<sup>52</sup>

#### **b. Pemantauan terkait penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Dari perencanaan dan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik diatas dapat diketahui bahwa ada penyusunan strategi yang disusun oleh guru kelas masing-masing yang di dukung oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dan program dari lembaga itu sendiri utamanya dari The Naff Elementary School Kediri. Berikut ini ulasan dari kepala sekolah yang merangkap sebagai waka kurikulum mengenai pemantauan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik menurut MFA:

Mengenai Pemantauan di lembaga kami di The Naff Elementary School Kediri adalah kami serahkan pada guru kelas masing-masing, biasanya di sekolah terdapat *comunication book* (buku penghubung) dimana di situ di tuliskan apa kegiatan yang di lakukan di sekolah dan ada kegiatan yang perlu pedampingan orang tua di rumah, baik berupa tugas rumah maupun pembiasaan

---

<sup>52</sup> Observasi, 20 Mei 2015.

yang di lakukan di sekolah yang di bawa kerumah. Seperti sholat berjammaah, doa doa harian , sholat dhuha, dan sholat wajib.<sup>53</sup>

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 21 Mei 2015, peneliti mengobservasi bahwa pemantauan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik diserahkan sepenuhnya pada guru kelas masing-masing, biasanya sekolah menyediakan *comunication book* (buku penghubung) yang di dalamnya terdapat kendali antara pihak sekolah dengan orang tua di rumah mengenai kegiatan yang ada di sekolah dan di rumah. Hal itu dilakukan agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat juga dilakukan di rumah sebagai bentuk penanaman nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh pihak sekolah terutama oleh gurunya.<sup>54</sup>

### **3. Evaluasi Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik**

#### **a. Evaluasi pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Dalam pembelajaran yang berkarakter khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter pastinya ada hasil yang di munculkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini ada pernyataan dari DK seorang guru kelas 5 tentang evaluasi penanaman nilai-nilai karakter yaitu:

Mengenai evaluasi yang di lakukan biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan. Biasanya penilaian itu di beritahukan tertulis di raport dan portofolio peserta didik. Akan tetapi diakhir semester biasanya ada pemberian reward the best di bidang masing-masing misalnya the best mapel atau the best karakter seperti menurut saya.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Maklum Faisol Amin, Wawancara 3 Juni 2015

<sup>54</sup> Observasi, 20 Mei 2015.

<sup>55</sup> Deny Kurniawan, Wawancara 10 Juni 2015

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan guru kelas biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan yang tertulis di raport dan portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, penghargaan/reward diberikan ketika diakhir semester yaitu berupa penghargaan atau *reward the best* di bidang masing-masing misalnya *the best* mapel atau *the best* karakter.

Selain lewat raport yang diberikan setiap akhir semester, The Naff Elementary School Lediri juga melakukan evaluasi harian perilaku peserta didik lewat sebuah buku catatan yang dinamakan buku Penghubung. Buku penghubung berisi catatan kegiatan anak selama di sekolah, yang menjembatani komunikasi antara orang tua dan guru. Berikut pernyataan juga ada pernyataan SH seorang guru kelas terkait evaluasi penanaman nilai-nilai karakter:

Terkait evaluasinya biasanya berupa penilaian yang di laporkan di raport *middle* semester dan semester, akan tetapi untuk penilaian harian biasanya saya cantumkan pada *comunication book* (buku penghubung) yang disitu saya tuliskan capaian prestasi, tingkah laku anak yang nantinya biasa diketahui orang tua, biasanya berupa tanda tangan orang tua.<sup>56</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan guru kelas biasanya berupa penilaian yang di laporkan di raport *middle* semester dan semester, akan tetapi untuk penilaian harian biasanya saya cantumkan pada *comonication book* (buku penghubung)

---

<sup>56</sup> Sri Haryanti, Wawancara 10 Juni 2015

yang disitu saya tuliskan capaian prestasi, tingkah laku anak yang nantinya biasa diketahui orang tua, biasanya berupa tanda tangan orang tua.

Dari kedua pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara guru memberikan evaluasi baik berupa pembelajaran materi dikelas maupun diluar kelas biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan yang tertulis di raport dan portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, penghargaan/reward diberikan ketika diakhir semester. Berikut ini ada dokumentasi tentang penghargaan kepada peserta didik yang *the best* baik mapel maupun *the best* karakter yaitu:

Gambar 1.7  
Pemberian penghargaan *the best* mapel maupun  
*the best* karakter



Dari dokumentasi foto diatas dapat diketahui bahwa pemberian penghargaan diharapkan mampu memberi motivasi pada peserta didik. Penilaian yang di laporkan di raport middle semester dan semester,

akan tetapi untuk penilaian harian biasanya saya cantumkan pada *comunication book* (buku penghubung).

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 21 Mei 2015, peneliti mengobservasi bahwa cara guru memberikan evaluasi baik berupa pembelajaran materi dikelas maupun diluar kelas biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan yang tertulis di raport dan portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, penghargaan/reward diberikan ketika diakhir semester.<sup>57</sup>

## **b. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter pada peserta**

### **didik**

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter tidak luput dari dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Terdapat faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaannya. Berikut ini pernyataan DK salah seorang guru kelas:

Di dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik terdapat pendukung dan penghambat, diantaranya mengenai faktor pendukung yaitu dengan berbagai aktifitas pembiasaan yang dilakukan di lembaga The Naff seperti Sholat berjamaah, *circle* yaitu berdoa bersama membentuk lingkaran, *eating together* atau makan bersama, *out claas* yaitu pembelajaran di luar kelas dengan mengunjungi tempat-tempat yang di tentukan, bazaar untuk melatih kewirausahaan, *talent day* yaitu kegiatan ekstra pada hari sabtu, dan lomba cerdas cermat tingkat kelas yang sesuai bidang masing-masing.<sup>58</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik faktor pendukung yaitu dengan

---

<sup>57</sup> Observasi, 21 Mei 2015.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Deny Kurniawan, 10 Juni 2015



berbagai aktifitas pembiasaan yang dilakukan di lembaga The Naff seperti Sholat berjamaah sebagai pembentukan karakter religius dan rajin, *circle* (berdoa bersama membentuk lingkaran) sebagai pembentukan karakter religius dan santun, *eating together* (makan bersama) sebagai pembentukan karakter kekompakan dan kebersamaan, *out class* (pembelajaran di luar kelas dengan mengunjungi tempat-tempat yang di tentukan) sebagai pembentukan karakter Terbuka, *bazaar* pembentukan karakter mandiri dan kewirausahaan, *talent day* (kegiatan ekstra pada hari sabtu) pembentukan karakter mandiri, dan lomba cerdas cermat tingkat kelas yang sesuai bidang masing-masing.

Gambar 1.8

Kegiatan *circle* (berdoa bersama membentuk lingkaran)



Pernyataan bernada menguatkan juga datang dari SH, menurutnya bahwa di The Naff Elementary School Kediri melakukan beberapa kegiatan tambahan dalam upaya memaksimalkan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, berikut ini penuturan SH:

Dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik ada faktor pendukung seperti, dengan adanya kegiatan *out class*, biasanya berkunjung ke tempat-tempat seperti

rumah sakit, perpustakaan, museum, kolam renang, dan panti asuhan yang di harapkan mampu mengetahui realitas materi dari apa yang di pelajari di kelas. Selain itu ada pekan bazaar di setiap akhir semester, yang diperjualbelikan adalah karya dari para peserta didik baik berupa makanan maupun kerajinan yang di situ diharapkan mampu melatih kemandirian dan kewirausahaan. Dan satu lagi yaitu dengan adanya kegiatan talent day/ektrakurikuler pada hari sabtu seperti pramuka, seni tari, seni drama, seni lukis, bahasa inggris, catur, seni baca tulis Al Quran.<sup>59</sup>

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 21 Juni 2015, peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik ada faktor pendukung seperti, adanya kegiatan outclass, biasanya berkunjung ke tempat-tempat seperti rumah sakit, perpustakaan, museum, kolam renang, dan panti asuhan yang di harapkan mampu mengetahui realitas materi dari apa yang di pelajari di kelas. Selain itu ada pekan bazaar di setiap akhir semester, yang diperjualbelikan adalah karya dari para peserta didik baik berupa makanan maupun kerajinan yang diharapkan mampu melatih kemandirian dan kewirausahaan. Dan satu lagi yaitu dengan adanya kegiatan talent day/ektrakurikuler pada hari sabtu seperti pramuka, seni tari, seni drama, bahasa inggris, seni baca tulis Al Quran.<sup>60</sup>

Gambar 1.9  
Kegiatan *talent day* Melukis di gerabah



---

<sup>59</sup> Sri Haryanti, Wawancara 21 Juni 2015

<sup>60</sup> Observasi, 21 Juni 2015.

Gambar 1.10  
Kegiatan *talent day* seni baca tulis Al Quran



Gambar 1.11  
Kegiatan *talent day* catur



Dari dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa berbagai jenis kegiatan *talent day* seperti melukis di gerabah, seni baca tulis Al Quran dan permainan catur yang biasanya ada pada hari sabtu untuk menunjang bakat dan minat peserta didik sesuai dengan bidangnya masing-masing yang di harapkan mampu membekali peserta didik kelak, dan berikut penanaman nilai-nilai karakter.

**c. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Dalam beberapa hal, belum terdapat kesepemahaman antara guru dan orang tua dalam pola asuh anak menjadikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter menjadi terhambat. Sebagaimana yang disampaikan DK berikut ini:

Jika ada faktor penghambatnya itu pertama berasal dari wali murid terkadang mereka tidak tahu menahu soal anaknya yang di sekolahkan, mengenai jadwal, kegiatan, dan perkembangan anak itu di sebabkan karena orang tua sibuk bekerja. Kedua lingkungan di rumah ketika pulang dari sekolah anak bergaul dan bersosialisasi dengan temannya di luar kontrol wali murid yang bisa menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan misalnya bermain-main tidak kenal waktu.<sup>61</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru kelas menyebutkan faktor penghambatnya itu pertama berasal dari wali murid terkadang mereka tidak tahu menahu soal anaknya yang di sekolahkan, mengenai jadwal, kegiatan, dan perkembangan anak itu di sebabkan karena orang tua sibuk bekerja. Kedua lingkungan di rumah ketika pulang dari sekolah anak bergaul dan bersosialisasi dengan temannya di luar kontrol wali murid yang bisa menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan misalnya bermain-main tidak kenal waktu.

Terdapat pula hambatan selain yang telah disampaikan DK diatas, yakni kurangnya sarana dan prasarana penunjang. Menurut SH, andai saja sarana dan prasarana di lembaga ini bisa lebih baik, penanaman nilai karakter kepada peserta didik bisa lebih optimal:

Faktor penghambatnya adalah pertama sarana dan prasarana karena disini lembaga masih menyewa tempat jadi untuk keluasaan masih

---

<sup>61</sup> Deny Kurniawan, Wawancara 21 Juni 2015

kurang terkait dengan bangunan. Kedua peserta didik, terkadang ada anak yang perlu perhatian khusus karena mengalami konsentrasi yang kurang, dan cenderung susah diatur. Ketiga perkembangan teknologi, terkadang anak menyalahgunakan teknologi untuk hal-hal yang negatif di luar pantauan sekolah misalnya ketika membuka web di situs-situs internet yang kurang mendidik seperti pornografi, game online, dan berbagai sosial media.<sup>62</sup>

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 21 Juni 2015, peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa Faktor penghambatnya adalah pertama sarana dan prasarana karena disini lembaga masi menyewa tempat jadi untuk keluasaan masih kurang terkait dengan bangunan. Kedua peserta didik, terkadang ada anak yang perlu perhatian khusus karena mengalami konsentrasi yang kurang, dan cenderung susah diatur. Ketiga perkembangan teknologi, terkadang anak menyalahgunakan teknologi untuk hal-hal yang negatif di luar pantauan sekolah misalnya ketika membuka web di situs-situs internet yang kurang mendidik (pornografi), game online, dan berbagai sosial media.

## **B. Paparan Data di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri**

### **1. Perencanaan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter**

#### **Pada Peserta Didik**

##### **a. Latar belakang penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Pada obyek penelitian kedua yaitu pada lembaga MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri yang dilaksanakan Pada 20 Mei 2015, peneliti melakukan penelitian di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri Peneliti dengan mengadakan wawancara yakni tentang latarbelakang adanya program penanaman Nilai-nilai Karakter.

---

<sup>62</sup> Sri Haryanti, Wawancara 21 Juni 2015

Berikut ini ungkapan ANH selaku Kepala Sekolah tentang latar belakang penanaman nilai karakter di lembaganya:

Terkait dengan pendidikan karakter di Madrasah kami, sebenarnya sebelum adanya peraturan pemerintah (kurikulum) terkait dengan implementasi pendidikan karakter beserta penanaman akan nilai-nilai karakter di Madrasah kami sudah melaksanakan itu semua, apalagi lembaga yang di bawah naungan Kementerian Agama RI. Mengenai latar belakang dari penanaman nilai karakter bahwasanya kita tahu akan jaman sekarang ini anak-anak sekarang udah pintar apalagi dengan adanya globalisasi. Misalnya kemudahan mengakses pada dunia internet yang bisa dibilang sangat cepat mempengaruhi gaya hidup masyarakat pada umumnya terutama pada anak-anak. Tidak hanya itu, pergaulan anak-anak yang bebas yang bisa membuat terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan, serta orang jawa bilang *uggah-ungguh* yang semakin bergeser akibat dari tontonan anak-anak di Media masa baik cetak maupun elektronik. Oleh sebab itu di Madrasah kami berusaha mengantisipasi akan hal-hal yang tidak diinginkan yang akan merusak moral anak-anak kelak, karena anak-anak adalah investasi masa depan, mereka nanti yang akan menggantikan.<sup>63</sup>

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 20 Mei 2015, peneliti mengobservasi dengan hasil Pada obyek lembaga yang kedua yaitu MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri bahwa yang melatarbelakangi adalah bahwasanya jaman sekarang ini anak-anak sudah pintar apalagi dengan adanya globalisasi. Misalnya kemudahan mengakses pada dunia internet yang bisa dibilang sangat cepat mempengaruhi gaya hidup masyarakat pada umumnya terutama pada anak-anak. Tidak hanya itu, pergaulan anak-anak yang bebas yang bisa membuat terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan, serta orang jawa bilang *uggah-ungguh* yang semakin bergeser akibat dari tontonan anak-anak di Media masa baik cetak maupun elektronik. Oleh sebab itu di Madrasah ini berusaha mengantisipasi akan hal-hal yang tidak diinginkan yang akan merusak moral anak-anak kelak, karena anak-anak adalah investasi masa depan, mereka nanti yang akan menggantikan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Ahmad Nasrul Haq dengan Wawancara, 20 Mei 2015

<sup>64</sup> Observasi, 21 Mei 2015.

**b. Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Peneliti selanjutnya mengadakan wawancara kepada guru kelas mengenai perencanaan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Berikut ini pernyataan TM seorang Guru Kelas 5 tentang program-program perencanaan penanaman nilai karakter di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri:

Terkait dengan pengembangan perencanaan *di Madrasah kami* terdapat program-program yang di berdayakan dalam penanaman nilai-nilai karakter seperti penyesuaian materi dengan karakter yang akan dibentuk di setiap SK/KD materi yang ada.<sup>65</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengembangan perencanaan di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri terdapat program-program yang di berdayakan dalam penanaman nilai-nilai karakter seperti penyesuaian materi dengan karakter yang akan dibentuk di setiap SK/KD materi yang ada.

Pernyataan bernada menguatkan juga datang dari YRF salah seorang Guru Kelas 5. Menurutnya penting bagi setiap pengajar untuk terlebih dahulu memahami materi pelajaran, agar dapat disesuaikan dengan metode dan model pembelajaran. Berikut ini penuturan YRF terkait perencanaan penanaman nilai-nilai karakter:

Perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung biasanya kita melihat dulu SK/KD pada mapel yang yang mau diajarkan dan juga nilai-nilai karakter yang akan dibentuk pada materi tersebut, dan juga model pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> TM, Wawancara 20 Mei 2015

<sup>66</sup> Yeny Risna Fariqoh, Wawancara 20 Mei 2015

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran berlangsung biasanya kita melihat dulu SK/KD pada mapel yang mau diajarkan dan juga nilai-nilai karakter yang akan dibentuk pada materi tersebut, dan juga model pembelajaran yang akan dilaksanakan

**c. Upaya dalam program-program penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Didalam penanaman nilai nilai karakter pada peserta didik terdapat upaya yang berupa program-program yang di lakukan oleh lembaga yaitu untuk lembaga yang pertama MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri peneliti mengadakan wawancara dengan ANH, yang mengatakan bahwa:

Di Madrasah kami berusaha mengarahkan peserta didik pada agar selalu patuh pada ajaran-ajaran agama islam yakni menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya. Disetiap pembelajaran di kelas kami mengusahakan agar setiap sebelum memulai pelajaran diharuskan untuk sholat berjamaah dhuha, untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakn salah satu ibadah sunnah ini, selain itu juga melatih agar disiplin tepat waktu karena kegiatan ini berlangsung sebelum pelajaran dimulai, jadi di harapkan agar tidak ada peserta didik yang terlambat. Tidak hanya itu peserta didik juga di haruskan membaca/tadarus jus amma di kelas masing-masing sebelum pelajaran di mulai. Selain itu untuk penyaluran bakat dan minat di Madrasah kami ada ekstrakurikuler yaitu pramuka setiap hari jumat sore dan seni baca tulis Al Quran pada hari sabtu di jam akhir pelajaran, di Madrasah kami juga ada kegiatan kerja bakti setiap hari jumat pagi yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekitar di Madrasah tak hanya itu setiap sabtu kita ada senam pagi SKJ bersama yang di ikuti oleh seluruh peserta didik dan guru yang di harapkan bisa menjaga kebugaran jasmani agar terjaga kesehatan.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Ahmad Nasrul Haq, Wawancara 20 Mei 2015



Dari pernyataan kepala sekolah diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh lembaga MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri yaitu terletak pada mengarahkan pada peserta didik untuk selalu ingat pada sang pencipta, dan biasanya da pembiasaan berupa sholat berjamaah dhuha, untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan salah satu ibadah sunnah ini, selain itu juga melatih agar disiplin dan taat pada perintah agama yaitu menjauhi larangan dan melaksnakan perintah-Nya. Tidak hanya itu peserta didik juga di haruskan membaca/tadarus jusamma di kelas masing-masing sebelum pelajaran di mulai. untuk penyaluran bakat dan minat di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri ada ekstrakurikuler yaitu pramuka setiap hari jumat sore dan seni baca tulis Al Quran pada hari sabtu di jam akhir pelajaran, kegiatan kerja bakti setiap hari jumat pagi yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekitar di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, dan setiap sabtu kita ada senam pagi SKJ bersama yang di ikuti oleh seluruh peserta didik dan guru yang di harapkan bisa menjaga kebugaran jasmani agar terjaga kesehatan.

Gambar 1.12  
Kegiatan ekstra Seni baca tulis Al Quran



Gambar 1.13  
Kegiatan Sholat Dhuha



Gambar 1.14  
Kegiatan Senam SKJ



Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 20 Mei 2015, peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa kegiatan pembiasaan berupa Kegiatan Sholat Dhuha, dan ekstra seperti Seni baca tulis Al Quran Senam SKJ sebagai salah satu langkah untuk menanamkan karakter pada peserta didik yaitu religius, tepat waktu dan menjaga kesehatan.<sup>68</sup>

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik**

---

<sup>68</sup> Observasi 20 Mei 2015

**a. Pelaksanaan untuk menanamkan/membiasakan nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Setelah ada perencanaan yang cukup matang dari guru yang berupa program-program yang di berdayakan dan penyesuain SK/KD pada mapel yang yang mau diajarkan dan juga nilai-nilai karakter yang akan dibentuk. Berikut ini ada pernyataan TM terkait dengan pelaksanaan tersebut:

Pelaksanaanya sesuai dengan yang direncanakan yang sesuai dengan RPP, akan tetapi biasanya ada yang kurang bahkan lebih dari apa yang di tuliskan di RPP tersebut mengenai materi dan penanaman nilai-nilai karakter pada anak-anak.<sup>69</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu yang sesuai dengan RPP, akan tetapi biasanya ada yang kurang bahkan lebih dari apa yang di tuliskan di RPP tersebut mengenai materi dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Menurut YRF penanaman nilai-nilai karakter juga bisa dilakukan lewat kegiatan di luar pembelajaran. Berikut ini pendapat dari YRF:<sup>70</sup>

Pada tahap pelaksanaan disini kami menyisipikan nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau di luar kelas seperti outbond, study tour atau wisata religi, perpustakaan, dan museum.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan melalui kegiatan pembelajaran di kelas/di luar kelas seperti study tour atau wisata religi (ziarah wali 5), perpustakaan, dan museum yang di

---

<sup>69</sup> Titik Mujiati, Wawancara 4 Juni 2015

<sup>70</sup> Yeny Risna Fariqoh, Wawancara 4 Juni 2015

harapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penanaman karakter melalui kegiatan tersebut yaitu pembelajaran di luar kelas.

Gambar 1.15  
Kegiatan outbond



Dari dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa kegiatan di luar kelas yang berupa outbond sebagai salah satu langkah penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu nilai kebersamaan, kekompakan, dan sportifitas.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 4 Juni 2015, peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu yang sesuai dengan RPP, akan tetapi biasanya ada yang kurang bahkan lebih dari apa yang di tuliskan di RPP tersebut. Dan juga melalui kegiatan pembelajaran di kelas/di luar kelas seperti outbond, study tour atau wisata religi (ziarah wali 5), perpustakaan, dan museum.<sup>71</sup>

**b. Pemantauan terkait penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Dari perencanaan dan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik diatas dapat diketahui bahwa ada penyusunan strategi yang disusun oleh guru kelas masing-masing yang di dukung oleh

---

<sup>71</sup> Observasi 4 Juni 2015

kepala sekolah dan waka kurikulum dan program dari lembaga itu sendiri utamanya dari MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, berikut ini ada ulasan dari waka kurikulum mengenai pemantauan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik UN yang mengatakan bahwa:

Mengenai pemantauan kami sepenuhnya serahkan pada wali kelas dan guru kelas dan mapel yang mengampu pada kelas tersebut, Di Madrasah kami ada sebuah buku penghubung yang mana disitu bisa di liat, Kontrol perilaku, kegiatan di sekolah, dan di rumah yang bisa di dinilai oleh wali kelas masing-masing dan bisa di kontrol di rumah oleh kedua orang tuanya di rumah. Dari situ kami harapkan ada hubungan yang signifikan antara di sekolah dan di rumah sehingga peserta didik dapat di lihat perkembangannya baik berupa sifat, perilaku maupun prestasinya.<sup>72</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Mengenai pemantauan kami sepenuhnya serahkan pada wali kelas dan guru kelas dan mapel yang mengampu pada kelas tersebut di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri ada sebuah buku penghubung yang mana disitu bisa di liat, Kontrol perilaku, kegiatan di sekolah, dan di rumah yang bisa di dinilai oleh wali kelas masing-masing dan bisa di kontrol di rumah oleh kedua orang tuanya di rumah.

### **3. Evaluasi Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik**

#### **a. Evaluasi pada pembelajaran dan penanaman nilai karakter**

Dalam pembelajaran yang berkarakter khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter pastinya ada hasil yang di munculkan

---

<sup>72</sup> Umi Nadhiroh, Wawancara 4 Juni 2015

baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini pernyataan dari TM guru kelas tentang evaluasi penanaman nilai-nilai karakter:

Mengenai evaluasinya biasanya di setiap akhir pembelajaran akan ada tes lisan maupun tulisan bahkan praktek. Mengenai capaian karakter biasanya tertuliskan pada kolom tersendiri dan di munculkan pada raport UTS dan semester. Misalnya praktek manasik haji, berpidato, dan baca tulis Al Quran.<sup>73</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran akan disampaikan secara lisan kepada wali murid setiap peserta didik melalui wali kelas, maupun lewat ulasan tertulis di raport atau lembar penilaian.

Gambar 1.16

Kegiatan seni BTQ (a), pidato (b), dan manasik haji (c)



Dari dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa dengan kegiatan BTQ (a), pidato (b), dan manasik haji (c) sebagai kegiatan di luar kelas atau praktek yang di harapkan mampu memberikan pemahaman pada peserta didik secara langsung yaitu praktek dan sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu nilai religius, dan keberanian.

---

<sup>73</sup> Titik Mujiati, Wawancara 4 Juni 2015

Dalam sebuah sesi wawancara, YRF salah seorang Guru Kelas 5 menyatakan bahwa dirinya selalu menilai karakter peserta didik dengan nilai atau karakter yang tertera pada SK atau KD. Berikut pernyataan YRF:

Pada tahap evaluasi disini kami memberikan penilaian apakah karakter yang diharapkan tercapai atau tidak pada SK/KD tersebut. Karena sebenarnya di SK/KD sendiri telah tertulis dengan cukup jelas karakter apa yang diharapkan dari masing-masing pelajaran.<sup>74</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik haruslah berdasar pada karakter yang tertulis di SK/KD.

**b. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Terkait faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, TM salah seorang Guru Kelas 3 memberikan pernyataan berikut ini dalam sebuah sesi wawancara dengan peneliti:

Kalau menurut saya, Faktor pendukungnya adalah pertama pembawaan dari si anak, kedua kepribadian perkembangan akhlak pada anak ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilalui misalnya memahami maslah agama/ajaran Islam. Ketiga keluarga keadaan keluarga/dalam rumah sehari-hari, misalnya bila anak disayangi/diterima maka anak akan tumbuh rasa percaya diri. Keempat lingkungan pergaulan adalah faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.<sup>75</sup>

Salah satu kunci sukses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di lembaga ini adalah penciptaan suasana yang kondusif.

---

<sup>74</sup>Yeny Risna Fariqoh, Wawancara 20 Mei 2015

<sup>75</sup>Titik Mujati, Wawancara 4 Juni 2015

Menurut YRF hal ini karena para guru telah satu suara dalam visi pembelajaran di MI Manbaul Afkar, berikut penuturan lengkapnya:

Faktor pendukungnya salah satunya adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Kami para guru disini telah satu suara, untuk memberikan tauladan kepada siswa secara langsung. Dengan hal ini siswa melihat kekonsistensiaan para guru dalam mempraktekan nilai karakter tertentu, tidak hanya sekedar ucapan belaka.<sup>76</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik adalah lingkungan yang kondusif yang mampu memberikan motivasi dan pembiasaan yang di harapkan sesuai dengan indikator yang ingin di capai. Karena dari lingkunganlah karakter peserta didik dapat dapat di perbaiki dan diarahkan.

**c. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik**

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat upaya penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Berikut ini ungkapan TM terkait faktor penghambat penanaman nilai karakter di MI Manbaul Afkar Sendang, Bnyakan Kediri:

Kemudian kalo faktor penghambatnya pertama media masa misalnya televisi, internet dan sebagainya. Kedua kesibukan orang tua. Ketiga sikap orang tua dalam menanggapi anak. Keempat lingkungan.<sup>77</sup>

Berdasar petikan wawancara denga TM diatas, derasnya arus informasi lewat berbagai media sering kali menjadi penghambat faktor penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Karena menurutnya

---

<sup>76</sup> Yeny Risna Fariqoh, Wawancara 4 Juni 2015

<sup>77</sup> Titik Mujati, Wawancara 4 Juni 2010



suguhan media massa saat ini tidak selalu edukatif dan layak untuk dilihat anak. Dan tidak jarang bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Selain faktor kurang edukatifnya media informasi, yang juga turut menghambat proses penanaman nilai karakter menurut YRF adalah lingkungan tempat tinggal anak. Berikut ini jawaban YRF saat ditanya mengenai faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik:

Salah satu yang menjadi kendala penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa adalah kondisi lingkungan tempat tinggal dan keluarga anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di sekolah. Misalnya saja kami para guru berusaha menanamkan karakter religius, berupa sholat tepat waktu. Akan tetapi saat di rumah lingkungan atau keluarga siswa tak mendukung upaya tersebut.<sup>78</sup>

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa kendala penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa adalah kondisi lingkungan tempat tinggal dan keluarga anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di sekolah.

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing kasus yakni The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri selanjutnya dapat diperbandingkan untuk selanjutnya dirumuskan sebagai proposisi penelitian.

---

<sup>78</sup> Yeny Risna Fariqoh, Wawancara 4 Juni 2015

## 1. Temuan Penelitian di The Naff Elementary School Kediri

Berdasar pada paparan data tentang penelitian yang peneliti lakukan di The Naff Elementary School Kediri tentang optimalisasi penanaman nilai-nilai karakter di Sekolah Dasar, dapat disusun temuan penelitian sebagaimana berikut:

- a. Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik
  - 1) Dalam perencanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik guru terlebih dahulu menganalisis SK, KD, dan indikator materi yang akan disajikan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang akan di selipkan yang sesuai dengan materinya.
  - 2) The Naff Elementary School Kediri memiliki program-program unggulan untuk menunjang proses belajar Peserta didik, seperti *leadership camp, homestay, outbond, pondok Ramadhan, talent day*, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan lingkungan hidup.
  - 3) Menempatkan Peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Sehingga Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta cakap mengolah setiap informasi yang diperoleh.

- 4) Untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter, The Naff Elementary School Kediri bersinergi dengan orang tua dan masyarakat, agar proses pendampingan belajar Peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik. Seperti membentuk forum orang tua dan pelibatan orang tua dalam beberapa proses belajar putra-putrinya.
  - 5) Penanaman nilai-nilai ke-Islaman lewat tindakan sehari-hari atau berupa pembiasaan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, *ngaji time*, dan baca tulis Al Quran.
- b. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik
- 1) Dalam praktik pembelajarannya, The Naff Elementary School Kediri menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan menerapkan nilai-nilai Keislaman, kreatifitasan, menyenangkan, dan kewirausahaan, atau dalam visi lembaga tertulis *An Islamic, Creatif, Fun, and Enterpreneur Based School*. Peserta didik ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan akhlak siswa sangat diperhatikan.
  - 2) The Naff Elementary School Kediri tidak menjadikan nilai-nilai yang tinggi dalam lembaran raport dan ijazah Peserta didik sebagai hasil yang ingin dicapai, melainkan hanya memberikan Peserta didik bekal agar cerdas mengolah informasi yang ia peroleh, serta memiliki kecakapan untuk menyelesaikan

masalah-masalah kehidupan yang ia temui. Jadi setiap peserta didik unggul di bidangnya masing-masing tidak ada peringkat.

- 3) Prestasi yang dimiliki peserta didik The Naff Elementary School Kediri di bidang akademik maupun non akademik. Baik atas nama individu peserta didik maupun sebagai sebuah lembaga, baik yang taraf lokal maupun nasional.
- 4) Peserta didik di The Naff Elementary School Kediri memiliki kecakapan untuk mengolah informasi yang mereka peroleh. Karena dalam proses belajarnya siswa dilibatkan dalam proses pencarian, para guru hanya memposisikan dirinya sebagai pendamping kegiatan belajar peserta didik.
- 5) Peserta didik The Naff Elementary School Kediri memiliki sikap dan budi pekerti yang santun, karena di sekolah ada kegiatan pembiasaan seperti kegiatan keagamaan, dan *talent day*.

## **2. Temuan penelitian di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri**

- a. Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik
  - 1) Konsep sekolah yang diterapkan di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri adalah Membentuk manusia berakhlak mulia, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan, menjadikan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sarana belajar peserta didik. Menggunakan sungai, sawah, kebun dan segala hal yang tersedia di sekitar sekolah sebagai media belajar.

- 2) Mendesain tempat belajar dengan konsep terbuka sebagai upaya untuk memerdekakan peserta didik, memfasilitasi gaya belajar peserta didik, serta menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
  - 3) MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri memiliki beberapa fasilitas *outbond* seperti jaring laba-laba, lontar tarsan, titian berjalan dan wahana *outbond* lainnya sebagai sarana melatih ketangkasan, kecermatan, kerjasama tim, saling menghargai dan penanaman sikap baik lainnya.
  - 4) Para peserta didik diberi tanggung jawab untuk memimpin ibadah sholat berjama'ah dengan sesama temannya. Juga dalam beberapa acara rutin yang biasa diadakan lembaga. Lewat program ini rasa kepercayaan diri serta tanggung jawab peserta didik tumbuh.
- b. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik
- 1) Peserta didik di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini ditunjukkan lewat keberanian mereka tampil menjadi pengisi acara-acara yang diadakan lembaga yang dihadiri banyak orang. Rasa percaya diri penting dimiliki setiap anak agar mampu mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya.
  - 2) Peserta didik di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik, membaca

do'a-do'a harian dan memahami pentingnya khusu' dalam beribadah.

- 3) Menjadikan ajaran agama Islam sebagai tuntunan dalam bersikap, mengambil keputusan dan bertutur kata.

#### **D. Analisis Lintas Situs**

Pada sub-bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data lintas situs, yakni mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua kasus tersebut, peneliti temukan persamaannya tiap indikator penelitian sebagai berikut:

1. Persamaan dalam desain pendidikan, meliputi upaya-upaya The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyan Kediri dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter, antara lain sebagai berikut:
  - a. Menjadikan lingkungan sekitar sebagai media dan tempat belajar. Tempat belajar tidak selalu berada di ruang-ruang kelas bersekat tembok tebal, tetapi di tempat-tempat lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar secara langsung.
  - b. Penempatan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Guru memosisikan dirinya sebagai pendamping kegiatan belajar peserta didik.
  - c. Menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terjadi tanpa tekanan-tekanan di luar batas kemampuan psikologi dan tahapan berpikir

- peserta didik. Menghindarkan ancaman-ancaman dalam proses pembelajaran.
- d. Mendesain kurikulum yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak.
  - e. Memiliki program-program khusus untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter, mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.
  - f. Penanaman nilai-nilai ke-Islaman lewat kegiatan harian dan kegiatan ekstra kurikuler.
2. Persamaan dalam Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyan Kediri antara lain:
- a. Kemampuan kognitif peserta didik tidak menjadi ukuran keberhasilan hasil belajar, melainkan lebih pada pengoptimalan potensi yang dimiliki peserta didik, menjadikannya generasi yang lebih cakap di masa mendatang.
  - b. Fokus pada mempersiapkan kemandirian peserta didik sebagai seorang individu yang merdeka, yang memiliki hak untuk bersikap dan menentukan pilihan. Membekali peserta didik sehingga cakap mengolah informasi yang diperoleh.
  - c. Kepercayaan diri peserta didik terlihat sangat menonjol. peserta didik memiliki keberanian untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya, sekaligus mengaktualisasikan potensinya.

Sedangkan jika dilihat dari segi perbedaan temuan kedua situs tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep sekolah yang diterapkan di The Naff Elementary School Kediri lebih komprehensif, tidak hanya bermakna menjadikan sekolah sebagai sarana dan tempat belajar, tetapi juga alam dalam artian kehidupan sosial, dan juga alam atau dunia anak. Sedangkan konsep sekolah yang diterapkan di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri bermakna sedikit lebih sempit, yakni menjadikan alam sekitar sebagai penyedia media belajar, serta alam terbuka sebagai tempat belajar.
2. Terdapat perbedaan strategi yang dipilih dalam menerapkan pendidikan yang menyenangkan. The Naff Elementary School Kediri menciptakan suasana senang saat belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkontribusi aktif. Sedangkan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri menghadirkan konsep sekolah sebagaimana taman bermain yang memiliki banyak wahana bermain, belajar dari alam pedesaan yang asri.

Dari hasil perbandingan di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri pada umumnya tersebut cenderung sama. Prestasi Peserta Didik di ke dua lembaga tersebut tidak ada perbedaan.

Perbandingan temuan penelitian masing-masing kasus penelitian terdapat pada tabel 4.1 berikut :



No	Fokus Penelitian	The Naff Elementary School	MI Manbaul Afkar
1.	Perencanaan strategi guru dalam Penanaman nilai-nilai karakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dalam perencanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik guru terlebih dahulu menganalisis SK, KD, dan indikator materi yang akan disajikan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang akan diselipkan yang sesuai dengan materinya.</li> <li>2) Dalam praktik pembelajarannya, The Naff Elementary School Kediri menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan menerapkan nilai-nilai Keislaman, kreatifitas, menyenangkan, dan kewirausahaan, atau dalam visi lembaga tertulis (<i>An Islamic, Creatif, Fun, and Entrepreneur Based School</i>). peserta didik ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan psikologi peserta didik sangat diperhatikan.</li> <li>3) The Naff Elementary School Kediri memiliki program-program unggulan untuk menunjang proses belajar Peserta didik, seperti <i>leadership camp, homestay, outbond, pondok Ramadhan, talent day</i>, pendidikan kecakapan hidup.</li> <li>4) Menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Sehingga peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta cakap mengolah setiap informasi yang ia peroleh.</li> <li>5) Untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter, The Naff Elementary School</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Konsep sekolah yang diterapkan di MI Manbaul Afkar Sendang Banyak Kediri adalah Membentuk manusia berakhlak mulia, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan, menjadikan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sarana belajar peserta didik. Menggunakan sungai, sawah, kebun dan segala hal yang tersedia di sekitar sekolah sebagai media belajar</li> <li>2) Mendesain tempat belajar dengan konsep terbuka sebagai upaya untuk memerdekakan siswa, memfasilitasi gaya belajar siswa, serta menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.</li> <li>3) MI Manbaul Afkar Sendang Banyak Kediri memiliki beberapa fasilitas <i>outbond</i> seperti jaring laba-laba, lontar tarsan, titian berjalan dan wahana <i>outbond</i> lainnya sebagai sarana melatih ketangkasan, kecermatan, kerjasama tim, saling menghargai dan penanaman sikap baik lainnya.</li> <li>4) Para peserta didik diberi tanggung jawab untuk memimpin ibadah sholat berjama'ah dengan sesama temannya. Juga dalam beberapa acara rutin yang biasa diadakan lembaga. Lewat program ini rasa kepercayaan diri serta tanggung jawab peserta didik tumbuh.</li> </ol>

		<p>Kediri bersinergi dengan orang tua dan masyarakat, agar proses pendampingan belajar peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik. Seperti membentuk forum orang tua dan pelibatan orang tua dalam beberapa proses belajar putra-putrinya.</p> <p>6) Penanaman nilai-nilai ke-Islaman lewat tindakan sehari-hari atau berupa pembiasaan seperti shalat dhuhur, shalat dhuhur, <i>ngaji time</i>, dan baca tulis Al Quran.</p>	
2.	<p>Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik</p>	<p>1) The Naff Elementary School Kediri tidak menjadikan nilai-nilai yang tinggi dalam lembaran raport dan ijazah siswa sebagai hasil yang ingin dicapai, melainkan hanya memberikan siswa bekal agar cerdas mengolah informasi yang ia peroleh, serta memiliki kecakapan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang ia temui.</p> <p>2) Prestasi yang dimiliki peserta didik The Naff Elementary School Kediri di bidang pelestarian lingkungan cukup banyak. Baik atas nama individu peserta didik maupun sebagai sebuah lembaga, baik yang taraf lokal maupun nasional.</p> <p>3) Peserta didik di The Naff Elementary School Kediri memiliki kecakapan untuk mengolah informasi yang mereka peroleh. Karena dalam proses belajarnya peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian, para guru hanya memposisikan dirinya sebagai pendamping kegiatan belajar.</p> <p>4) Peserta didik The Naff Elementary School Kediri memiliki kemampuan mengaji yang bagus, sikap dan budi pekerti yang santun.</p>	<p>1) Peserta didik di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini ditunjukkan lewat keberanian mereka tampil menjadi pengisi acara-acara yang diadakan lembaga yang dihadiri banyak orang. Rasa percaya diri penting dimiliki setiap anak agar mampu mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya.</p> <p>2) Peserta didik di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik, membaca do'a-do'a harian dan memahami pentingnya khusus dalam beribadah.</p> <p>3) Menjadikan ajaran agama Islam sebagai tuntunan dalam bersikap, mengambil keputusan dan bertutur kata.</p>

## **D. Proposisi**

1. Proposisi penelitian tentang upaya dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter

P.1.1 Peserta didik akan belajar dengan optimal jika materi pelajaran berupa hal-hal kongkret dan berada di sekitar kehidupan Peserta didik.

P.1.2 Peserta didik akan belajar dengan suasana hati yang riang gembira jika peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian dan pengolahan informasi.

P.1.3 Optmalisasi penanaman nilai-nilai karakter akan berjalan dengan baik jika terjadi sinergi antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

P.1.4 Materi pelajaran akan diterima dengan baik jika suasana belajar menyenangkan.

P.1.5 Perencanaan yang matang oleh guru akan tercapainya indikator yang ingin dicapainya terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

2. Proposisi penelitian tentang Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

P.3.1 Proses belajar akan efektif jika terjadi relasi yang menyenangkan antara guru dan peserta didik.

P.3.2 Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik akan efektif jika diwujudkan dalam aktifitas sehari-hari.

P.3.3 Peserta didik akan berkembang secara optimal jika setiap potensi yang dimilikinya dihargai dan difasilitasi.

P.3.4 Pemahaman peserta didik akan mendalam tentang suatu hal jika materi belajar berupa hal-hal kongkret dan memiliki keterkaitan dengan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

P.3.5 Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik pembiasaan harian dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi pendukung, sebagai wadah penyaluran bakat dan minat dan nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Uraian pembahasan dari hasil penelitian akan menjadi muatan pada bab ini. Pada pembahasan ini peneliti akan mendialogkan temuan penelitian di lapangan dengan teori atau pendapat para ahli. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif, dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas, tentang strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah dasar.

Strategi yang tepat agar dalam penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih mudah dan dapat sesuai dengan harapan, tujuan yang ingin dicapai. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter menurut Arismantoro adalah sebagai berikut:<sup>79</sup>

1. Menggunakan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, integrated learning*).
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*conducive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam 24 suasana

---

<sup>79</sup> Arismantoro. *Character Building*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008),32-34

yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.

3. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, dan active the good*.
4. Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu melibatkan kurikulum yang melibatkan juga 9 aspek kecerdasan manusia.
5. Seluruh pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*.
6. Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah, yang pertama dan terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.
7. Model (contoh) perilaku positif.
8. Menciptakan peluang bagi peserta didik untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk di dalam kehidupan, di kelas, dan sekolah.
9. Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
10. Melibatkan peserta didik dalam wacana moral.
11. Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk peserta didik.
12. Tak ada anak yang terabaikan.

Sumber Nilai-nilai Karakter Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi

dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama. Kementerian Pendidikan Nasional yang menyebutkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:<sup>80</sup>

1. Agama: Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui

---

<sup>80</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. (Jakarta : 2010). 7-8

masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Nilai-nilai Karakter Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.

Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama. Berdasarkan keempat sumber nilai di atas, Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan nilai-nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:<sup>81</sup>

- a. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

---

<sup>81</sup> *Ibid*, 25-30



- c. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- l. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### **A. Perencanaan Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik**

Penelitian ini dilakukan di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri. Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran

khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui tentang implementasi Pendidikan Karakter pada The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, peneliti mengkaji obyek yaitu:Peneliti melakukan penelitian di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri kelas 3 dan 5, bahwa untuk tingkat Madrasah dan sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter sejak dulu, terutama pada mata pelajaran Agama dan kini sedang mengembangkan ke mata pelajaran lain terkait pelaksanaan pendidikan karakter misalnya pada setiap mata pelajaran ada indikator karakter yang di harapkan untuk Peserta didik yang biasanya tercantum pada perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP). Tidak hanya itu pengamalan praktik dalam pembelajaran juga di utamakan seperti, pada mata pelajaran IPA siswa di tuntun untuk mencintai lingkungan dengan kegiatan perawatan tanaman, tata cara mencangkok, memupuk dan sebagainya. Begitu juga dengan mata pelajaran PKN pada setiap hari jumat dilaksanakan kegiatan kerja bakti (Jumat bersih) yang disitu ditanamkan sikap kerja sama dan pentingnya menjaga kebersihan terutama dan penerapan Pendidikan Karakter di lingkungan The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri”.

1. Sekolah penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat karena kondisi tersebut dapat membentuk suasana belajar yang nyaman dan pikiran yang tidak kacau.
2. Nilai-nilai kreatif akan muncul jika didukung oleh lingkungan yang baik.

3. Lingkungan yang bersih, asri, dan tertib adalah sebuah budaya yang mendukung pendidikan karakter.<sup>82</sup>

Sedangkan menurut Guru kelas 3 dan 5 penanaman nilai-nilai Karakter dapat diselipkan pada aspek kebahasaan yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca dalam Bahasa Indonesia. Misalnya aspek Berbicara siswa di tuntut untuk mampu berbicara yang baik sesuai dengan lawan bicarannya. Kemudian untuk aspek menulis peserta didik di tuntut untuk menulis sesuai dengan EYD. Dapat di tarik kesimpulan bahwa secara langsung ada karakter yang di tanamkan kepada siswa sesuai dengan indikator di tiap SK dan KD. Selain itu apabila ada anak yang dirasa cukup mampu dan baik sesuai dengan bakat dan kemampuannya akan diseleksi untuk mengikuti lomba misalnya untuk berpidato, dokter kecil dan sebagainya. Mengenai indikator pencapaian pendidikan karakter pada keterampilan Menulis dan Berbicara yang ada di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri terlampir pada lampiran Silabus dan RPP.

#### **B. Pelaksanaan Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik**

Menurut Guru yang bersangkutan mengatakan bahwa dalam pembelajaran materi yang diberikan kepada peserta didik memberikan pengaruh terkait dengan Pendidikan Karakter khususnya pada peserta didik The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang

---

<sup>82</sup> Barnawi dan M. Arifin, *op. cit.*, Hlm. 48

Banyakan Kediri ini. Misalnya pembelajaran dikelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas misalnya pada keterampilan berbicara anak di latih untuk berbicara di khalayak umum misalnya di depan kelas, diskusi kelompok, membaca puisi dan praktik drama. Karena untuk membangun anak berani itu saja sudah nilai plus dalam pembelajaran ini. Sedangkan untuk pembelajaran di luar kelas misalnya berkunjung ke tempat umum seperti museum, kantor pos, panti asuhan, dan sawah.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya nilai tugas peserta didik pada setiap keterampilan berbahasa khususnya menulis, mendengarkan, membaca dan berbicara. Dari nilai tugas harian dan nilai ulangan harian diolah menjadi nilai itu untuk nilai materi pelajaran sedangkan untuk nilai-nilai capaian karakter bisa di lihat dari evaluasi pada kegiatan sehari-hari yang kemudian diakhir semester ada pemberian penghargaan untuk katagori dua jenis yaitu *the best* mapel dan *the best character*.

Pada penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui strategi yang dipakai oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dan mengembangkannya dengan baik, hal itu terbukti dengan pengembangan SKL rumusan pendidikan karakter yang ada dengan penambahan indikator karakter sesuai dengan keadaan peserta didik yang di butuhkan di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri.

### **C. Evaluasi Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik**

Dalam implementasi Pendidikan Karakter pastinya ada faktor yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan yang ingin dicapai diantaranya sesuai dengan masing-masing indikator Pendidikan Karakter di setiap mata pelajaran. Diantara faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor penghambat

1) Sarana dan prasarana

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran akan berlangsung dengan lancar seperti dengan adanya laboratorium komputer, ruang UKS, Mushola dan perpustakaan, tidak hanya itu media pembelajaran yang mendukung seperti atlas, globe, alat peraga IPA dan sebagainya. Didalam implementasi Pendidikan Karakter khususnya di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, dengan adanya sarana prasarana diharapkan akan dapat mendukung proses pembelajaran serta implementasi Pendidikan Karakter.

2) Peserta didik

Adanya peserta didik dalam sekolah juga menentukan akan kualitas dan kuantitas sebuah sekolah atau Madrasah. Begitu juga di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri yang memiliki cukup banyak peserta didik dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda hal itu

menyebabkan sedikit terkendala dalam proses pembelajaran khususnya pada penanaman nilai-nilai Karakter.

### 3) Perkembangan Teknologi

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, berdampak pula pada dunia pendidikan, karena informasi yang di butuhkan dari berbagai belahan dunia seperti pada kehadirannya internet, Blackberry, Ipad, Tablet dan sebagainya yang bisa membantu manusia dalam memperoleh informasi terkini dengan cepat dan mudah. Dibalik itu semua ternyata dikalangan para pelajar terkadang disalah gunakan akan teknologi itu semua. Ini menyebabkan sedikit terhambatnya proses implementasi Pendidikan Karakter khususnya di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri.

### 4. Kurikulum yang sesuai

Kurikulum saat ini yang dijalankan di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berkarakter. Sejak kemunculan atau di cetuskan tentang arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada pringatan Hardiknas tanggal 11 Mei 2010 di Istana Negara tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter. Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah dan sekolah, Selain itu Waka kurikulum yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Pendidikan Karakter di wujudkan dengan praktik. Dan juga beliau mengatakan bahwa sehubungan dengan adanya SKL Pendidikan Karakter di The

Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri memang dari pemerintah itu sudah ada tapi di Madrasah Ibtidaiyah masih mengembangkan lagi indikator SKL tersebut.

b. Faktor pendukung

Pada Implementasi Pendidikan Karakter selain ada faktor penghambat juga pastinya ada faktor yang mendukung khususnya pada pembelajaran dikelas dan di luar kelas di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua

Lembaga pendidikan atau sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun karakter anak didiknya terkait dengan sesama manusia. Karakter yang terkait dengan sesama manusia ini penting untuk dikembangkan karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan atau melibatkan orang lain dalam hidupnya. Apabila ada orang yang merasa bisa hidup dengan baik atau sukses tanpa memerlukan bantuan atau melibatkan orang lain, sungguh ini hanyalah kesombongan yang membuatnya justru akan tersingkir dari kehangatan dan kebaikan hidup bersama orang lain atau sesama.<sup>83</sup> Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan ketetapan dinas terkait dan jenjang pendidikan yang dijalani. Disekolah

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, 94.



terjadi interaksi antara Guru dan peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya. Disekolah peran Guru adalah sebagai orang tua yang menggantikan peran orang tua dirumah. Sedangkan Orang tua sebagai pengawas dan juga pembimbing putra-putrinya di rumah atau masyarakat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Waka kurikulum yang mengatakan bahwa Pendukung dari pelaksanaan Pendidikan Karakter terutama dari guru di sekolah dan orang tua di rumah/masyarakat. Anak didik juga harus dibangun karakternya yang terkait dengan lingkungan. Di antara karakter penting terkait dengan lingkungan ini yang harus dikembangkan dalam diri anak didik adalah karakter peduli sosial dan lingkungan. Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Siapa saja yang berkarakter peduli sosial ini dapat memberikan bantuannya, tidak harus orang kaya saja. Sebab, membantu orang lain itu bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usulan, saran, nasihat, atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka.<sup>84</sup>

## 2) Optimalisasi Pembinaan Karakter disekolah

Di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri pengembangan dan pembinaan Pendidikan Karakter masih pada tahap pengembangan yang sebelumnya di ada dan

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, 96.

menitikberatkan pada mata pelajaran Agama. selaku Guru kelas V Mata bahwa pembiasaan Pendidikan Karakter di biasakan melalui tugas sekolah.

Tidak hanya itu disekolah terdapat serangkaian kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai Karakter pada pesert didik, yaitu berupa:

a) Kegiatan ekstra kurikuler

Di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler, yang bertujuan untuk menampung bakat dan minat peserta didik sesuai dengan keahliannya serta penanaman Pendidikan Karakter sebagai penunjang di luar materi pelajaran di kelas.

b) Kegiatan keagamaan

Adapun nilai karakter yang terkait erat Tuhan Yang Mahakuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa, seluruh

kehidupannya pun akan menjadi lebih baik.<sup>85</sup> Di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas pendidikan yang bernafaskan islam diantara kegiatan agama yang dijalankan adalah:

(1) Membaca doa dan Juz Amma (Surat-surat pendek)

Sebelum memulai pelajaran siswa membaca doa dan juz amma. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru kelas The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri.

(2) Sholat berjamaah Dhuha dan Dzuhur

Di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri terdapat juga kegiatan sholat berjamaah Dhuha yang dilaksanakan ketika waktu istirahat pertama pukul 10.00 wib dan sholat Dzuhur yang dilaksanakan pada waktu istirahat kedua pukul 11.30 wib. Hal tersebut diungkapkan oleh peneliti dari hasil observasi dan pernyataan Kepala Madrasah yang di kuatkan oleh Guru kelasnya masing-masing..

---

<sup>85</sup> Akmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia, (Jogjakarta, Ar Ruzz Media, 2011), 88.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Hasil dari penelitian tentang penanaman nilai-nilai Karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, diperoleh kesimpulan dan saran yaitu:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada penanaman nilai-nilai Karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Terkait dengan perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya tindakan seperti:
  - a. Dalam perencanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik guru terlebih dahulu menganalisis SK, KD, dan indikator materi yang akan disajikan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang akan di selipkan yang sesuai dengan materinya.
  - b. Dalam praktik pembelajarannya, The Naff Elementary School Kediri menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan menerapkan nilai-nilai Keislaman, kreatifitas, menyenangkan, dan kewirausahaan, atau dalam visi lembaga tertulis (An Islamic, Creatif, Fun, and Enterpreneur Based School). peserta didik ditempatkan sebagai pusat

kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan psikologi peserta didik sangat diperhatikan.

- c. The Naff Elementary School Kediri memiliki program-program unggulan untuk menunjang proses belajar Peserta didik, seperti leadership camp, homestay, outbond, pondok Ramadhan, talent day, pendidikan kecakapan hidup.
- d. Menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Sehingga peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta cakap mengolah setiap informasi yang ia peroleh.
- e. Untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter, The Naff Elementary School Kediri bersinergi dengan orang tua dan masyarakat, agar proses pendampingan belajar peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik. Seperti membentuk forum orang tua dan pelibatan orang tua dalam beberapa proses belajar putra-putrinya.
- f. Penanaman nilai-nilai ke-Islaman lewat tindakan sehari-hari atau berupa pembiasaan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, ngaji time, dan baca tulis Al Quran
- g. Konsep sekolah yang diterapkan di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri adalah Membentuk manusia berakhlak mulia, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan, menjadikan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sarana belajar peserta didik. Menggunakan

sungai, sawah, kebun dan segala hal yang tersedia di sekitar sekolah sebagai media belajar

- h. Mendesain tempat belajar dengan konsep terbuka sebagai upaya untuk memerdekakan peserta didik, memfasilitasi gaya belajar peserta didik, serta menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
  - i. MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri memiliki beberapa fasilitas outbond seperti jaring laba-laba, lontar tarsan, titian berjalan dan wahana outbond lainnya sebagai sarana melatih ketangkasan, kecermatan, kerjasama tim, saling menghargai dan penanaman sikap baik lainnya.
  - j. Para peserta didik diberi tanggung jawab untuk memimpin ibadah sholat berjama'ah dengan sesama temannya. Juga dalam beberapa acara rutin yang biasa diadakan lembaga. Lewat program ini rasa kepercayaan diri serta tanggung jawab peserta didik tumbuh.
2. Terkait dengan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya tindakan seperti:
- a. The Naff Elementary School Kediri tidak menjadikan nilai-nilai yang tinggi dalam lembaran raport dan ijazah siswa sebagai hasil yang ingin dicapai, melainkan hanya memberikan siswa bekal agar cerdas

mengolah informasi yang ia peroleh, serta memiliki kecakapan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang ia temui.

- b. Prestasi yang dimiliki peserta didik The Naff Elementary School Kediri di bidang pelestarian lingkungan cukup banyak. Baik atas nama individu peserta didik maupun sebagai sebuah lembaga, baik yang taraf lokal maupun nasional.
- c. Peserta didik di The Naff Elementary School Kediri memiliki kecakapan untuk mengolah informasi yang mereka peroleh. Karena dalam proses belajarnya peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian, para guru hanya memosisikan dirinya sebagai pendamping kegiatan belajar siswa.
- d. Peserta didik The Naff Elementary School Kediri memiliki kemampuan mengaji yang bagus, sikap dan budi pekerti yang santun.
- e. Peserta didik di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini ditunjukkan lewat keberanian mereka tampil menjadi pengisi acara-acara yang diadakan lembaga yang dihadiri banyak orang. Rasa percaya diri penting dimiliki setiap anak agar mampu mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya.
- f. Peserta didik di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik, membaca do'a-do'a harian dan memahami pentingnya khusus dalam beribadah.



- g. Menjadikan ajaran agama Islam sebagai tuntunan dalam bersikap, mengambil keputusan dan bertutur kata.
3. Terkait dengan evaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, secara garis besar adalah:
- a. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, adalah:
    - 1) Sarana dan prasarana,
    - 2) Peserta Didik,
    - 3) Perkembangan Teknologi, dan
    - 4) Kurikulum yang sesuai.
  - b. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri adalah:
    - 1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua, dan
    - 2) Optimalisasi pembinaan karakter disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi Teoretik**

Hasil dari penelitian ini akan memberikan tawaran baru konsep penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah dasar dan upaya-upaya untuk mengoptimalkan penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter.

Salah satu temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan atau partisipasi peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, dipengaruhi oleh upaya guru, fasilitator belajar, lingkungan, dan pembiasaan membantu peserta didik mempersonalisasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari utamanya nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran jika dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan pengolahan informasi. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam Pendidikan Karakter yaitu:

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b. Koherensi yang memberikan keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

- c. Otonomi, disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi, ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan serta tekanan dari pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang terpilih.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Mohammad Noor Syam dalam bukunya mengutip di Encyclopedia Britania menjelaskan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sesuatu obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Hal tersebut juga mendukung dari hasil penelitian bahwasanya peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri diarahkan ke berbagai jenis kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya seperti kegiatan ekstra dan pembiasaan supaya karakter peserta didik terbentuk dari adanya penyaluran bakat minat dari peserta didik tersebut.

Ada cukup banyak teori yang mengemukakan tentang pendidikan karakter atau nilai yang didasarkan pada dorongan-dorongan eksternal seperti halnya pemberian *reward* berupa nilai atau hadiah, pengkondisian iklim persaingan atau kompetisi, pemberian tugas, mengetahui hasil, atau bahkan hukuman. Nyatanya bahwa dorongan belajar dan mengetahui sesuatu hal telah ada dalam diri peserta didik, dan hasrat itu akan

menggebu selama siswa merasa bahwa materi pelajaran tersebut memiliki signifikansi terhadap dirinya.

## **2. Implikasi Praktis**

Dari hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri ini, akan memberi pengaruh positif kepada pendidik, utamanya pada guru di tingkat sekolah dasar dalam proses pendampingan belajar siswa. Usia sekolah dasar adalah masa anak-anak membangun pondasi pengetahuannya. Pendampingan yang baik dari para guru dengan pendekatan pendidikan yang harmonis akan menjadikan peserta didik pribadi yang tangguh di masa mendatang.

Para pendidik sudah sepatutnya memperlakukan sebagai individu yang merdeka, yang memiliki potensi untuk berkembang dan diaktualisasikan. Menjadi kurang tepat jika pendidikan menjadikan sekolahan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan saja akan tetapi sebagai tempat pembentukan karakter atau nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini juga akan memberikan pengaruh positif bagi para orang tua dalam mendampingi fase tumbuh-kembang putra-putrinya. Hal itu tak lain karena pendampingan proses belajar anak diperlukan sinergi keluarga, sekolahan dan juga lingkungannya. Sering kali justru pihak keluarga utamanya orang tua yang memberikan seorang anak tuntutan-tuntutan, mengharapkan anak menjadi seseorang yang orang tua kehendaki. Melalui penelitian ini,

diharapkan para orang tua memperlakukan anak sesuai perkembangan psikologinya.

### **C. Saran**

Setelah melakukan analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kepala Sekolah atau pengelola lembaga pendidikan perlu menata orientasi sekolah, agar tidak semata menjadikan peserta didik unggul secara kognitif. Dengan bukti prestasi pada kejuaraan atau perlombaan, melainkan lebih pada upaya mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang tangguh menghadapi masalah yang ditemui di kehidupannya, cakap mengolah informasi, serta memiliki kepedulian sosial.
2. Bagi guru : pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan pendidikan di sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran tidak seharusnya hanya penumpukan intelektual saja, akan tetapi juga internalisasi nilai dan budaya, sehingga menjadikan peserta didik lebih responsif terhadap realitas yang ada khususnya lingkungan hidup sebagai tempat seluruh makhluk hidup ciptaan tuhan.
3. Para orang tua dan peserta didik hendaknya mengerti dan paham tujuan pendidikan karakter yang tidak fokus pada nilai-nilai tinggi pada lembaran ijazah, melainkan lebih pada upaya membantu peserta didik untuk menemukan potensi peserta didik, untuk dikembangkan dan diaktualisasikan.

4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam. Hasil dari analisis tentang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik ini belum mendalam dan terdapat banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ali, Muhammad. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*.  
Jurnal. Vol 1, No1, Juni 2010.
- Azzet, Akmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bruce joyce, dkk. 2011. *Models of Teaching; Model-model pembelajaran*, terj., Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fadloeli, Odo. 1986. *Buku Materi Pokok Speaking*. Jakarta: Karunia Jakarta Universitas Terbuka.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Koesoema A, Doni. 2009. *Pendidikan Karakter di Jaman Keblinger*. Jakarta: PT. Grasindo.
- K. Yin, Robert. 1987. *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Lestar D. Crow dan Alice Crow. 1989. *Educational Psychology*, terj., Abd. Rachman Abror. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- M. Noor, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE – UII.
- Nurkhakim, *membiasakan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam keseharian di sekolah*.(<http://agupenajateng.net/2011/04/11/>, diakses pada 8 Juni 2012 pukul 09.45).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Mohammad Noor. 1986. *Filsafat Pendidikan dan Dasr Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf al-Uqshari. 2006. *Menjadi pembicara Handal*: terj. Abdul Hayyie al-Katani dan solahuddin Abdul Rahman. Jakarta: Gema Insani Press.
- Widyasmara, Bayu Tantra. 2012. *Implementasi Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Tambak Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.



## Lampiran 1

### PROFIL SEKOLAH/MADRASAH

1. Nama Sekolah/Madrasah : SD Islam Kreatif The Naff  
(The Naff Elementary School)
2. NSS : 101205630111
3. Status Sekolah/Madrasah : Swasta
4. Nomor Telepon : (0354) 7665544
5. Alamat : Jl. Penanggungan No. 09 Bandar lor Kec.  
Mojoroto Kota Kediri
6. Kode Pos : 64114
7. Nama Kepala Sekolah/Madrasah : Maklum Faisol Amin, SH.I  
- Alamat : Jamsaren Gg. 1 No. 48 Kota Kediri
8. Nama Yayasan Penyelenggara : The Naff  
Alamat : Perum Palm Putri No. 24-27 Candi Sidoarjo
9. Akreditasi terakhir : -
10. Waktu Belajar : Pagi
11. MGMP/KKG/Status dalam KKM : Non Induk

## SARANA DAN PRASARANA

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	√	
2.	Ruang TU	1	√	
3.	Ruang Guru	1	√	
4.	Ruang UKS	1	√	
5.	Ruang Kelas	5	√	
6.	Lab. Komputer	-	√	
7.	Masjid/Mushola	1	√	
8.	Toilet	3	√	
9.	Perpustakaan	1	√	
10.	Bangku untuk peserta didik	93	√	
11.	Almari	6	√	
12.	Kursi	93	√	
13.	Rak perpustakaan	2	√	
14.	Rak Buku	6	√	
15.	Papan Tulis	-	√	
16.	Alat IPA	1	√	
17.	Kerangka manusia	-	√	
18.	Alat IPS	3	√	
19.	Atlas	2	√	
20.	Samroh/Rebana	4	√	
21.	Bola Voli	-	√	
22.	Suling	2	√	
23.	Tape Recorder	-	√	
24.	Cd Player	1	√	
25.	Bola Sepak	1	√	
26.	Sound	1	√	
27.	Meja Kursi Tamu	1	√	

### DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI

No.	Nama/NIP	TTL	Gol.	Jabatan	Pendidikan
1.	Maklum Faisol Amin, S.H.I	Pamekasan, 3 feb 1980	-	Kepala Sekolah	S-1
2.	Erna Susilowati, S.E	Kediri, 24 Des 1988	-	Kepala TU	S-1
3.	Anies Trianita, S.Pd	Kediri, 13 Mar 1984	-	Guru Kelas/B. Inggris	S-1
4.	Khoirun Nisa, S.Pd	Kediri, 8 feb 1985	-	Guru B. Jawa/SBK	S-1
5.	Deny Kurniawan, S.Pd	Kediri, 7 Sep 1987	-	Guru Kelas	S-1
6.	Sri Haryanti, S.E.Sy	Kediri, 3 Okt 1985	-	Guru Kelas	S-1
7.	Rosy Aliviana, S.Si	Kediri, 1 Nop 1989	-	Guru Kelas	S-1
8.	Bambang Irawan, S.Pd.I	Kediri, 14 Sep 1988	-	Guru PAI	S-1
9.	Irawan Widya Putra, S.Pd	Kediri, 4 Feb 1987	-	Guru Kelas	S-1
10.	Samuri, S.Pd	Kediri, 21 Mei 1984	-	Guru MM/Pramuka	S-1
11.	Muchammad Zunet, S.Pd	Kediri, 26 Sep 1989	-	Guru Olahraga/Pramuka	S-1
12.	Sony Suharyoso, S.Sn	Kediri, 11 Jun 1971	-	Guru Ekstra Drama	S-1
13.	Sugeng Hariyanto, S.Pd	Kediri, 3 Jul 1977	-	Guru Ekstra Tari	S-1
14.	Dani Kurniawan	Kediri, 9 Okt 1985	-	Tukang Kebun	SMK
15.	Suwarno	Kediri, 3 Jul 1977	-	Penjaga Sekolah	SMK

**DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK TAHUN AJARAN 2014/2015**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Rombel
		Lk	Pr	Jumlah	
1.	I	12	17	29	1
2.	II	14	13	27	1
3.	III	15	9	24	1
4.	IV	10	9	19	1
5.	V	9	6	15	1
6.	VI	-	-	-	
Jumlah		60	54	114	5

## Lampiran 2

### PROFIL SEKOLAH/MADRASAH

1. Nama Sekolah/Madrasah : MI Manbaul Afkar
2. NSS :
3. Status Sekolah/Madrasah : Swasta
4. Nomor Telepon : (0354)
5. Alamat : Jl. Masjid As Satar No. 83 A Ds. Sendang Kec. Banyakan Kab. Kediri
6. Kode Pos : 64157
7. Tahun Berdiri : 31 Desember 1963
8. Nama Kepala Sekolah/Madrasah : Ahmad Nasrul Haq  
Alamat : Ds. Sendang Kec. Banyakan Kab.Kediri
9. Nama Yayasan Penyelenggara : LP Manbaul Afkar  
Alamat : Jl. Masjid As Satar No. 83 Ds. Sendang Kec. Banyakan Kab. Kediri
10. Nama Ketua Komite Sekolah/Madrasah : Muklisin, S.E  
Alamat : Jl. Masjid As Satar No. Ds. Sendang Kec. Banyakan Kab. Kediri
11. Akreditasi terakhir : B
12. Waktu Belajar : Pagi
13. MGMP/KKG/Status dalam KKM : Non Induk

## SARANA DAN PRASARANA

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	√	
2.	Ruang TU	1	√	
3.	Ruang Guru	1	√	
4.	Ruang UKS	1	√	
5.	Ruang Kelas	7	√	
6.	Lab. Komputer	1	√	
7.	Mushola/Masjid	1	√	
8.	Toilet	4	√	
9.	Perpustakaan	1	√	
10.	Bangku untuk peserta didik	149	√	
11.	Almari	3	√	
12.	Kursi	149	√	
13.	Rak perpustakaan	3	√	
14.	Rak Besi	1	√	
15.	Mesin Tik	-	√	
16.	Alat IPA	4	√	
17.	Kerangka manusia	1	√	
18.	Alat IPS	3	√	
19.	Atlas	2	√	
20.	Globe	3	√	
21.	Bola Voli	2	√	
22.	Raket	2	√	
23.	Tape Recorder	1	√	

### DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI

No.	Nama/NIP	TTL	Gol.	Jabatan	Pendidikan
1.	Ahmad Nasrul Haq	Kediri, 7 Jan 1991		Kepala Sekolah	SMA
2.	Umi Nadhiroh, S.Pd.I	Kediri, 20 Feb 1980		Guru Kelas	S-1
3.	Moh. Khoirul Anam, S.Pd.I	Kediri, 2 Sep 1976		Guru PAI	S-1
4.	Moh. Khoirul Anwar, S.Pd.I	Kediri, 14 Okt 1979		Guru Kelas	S-1
5.	Siti Asiyah, S.Ag	Kediri, 15 Sep 1979		Guru Kelas	S-1
6.	Yeni Risna Fariqoh, S.Pd	Kediri, 11 Agt 1982		Guru Kelas	S-1
7.	Tutik Mujiati Masroh, S.Pd	Kediri, 20 Jan 1982		Guru Kelas	S-1
8.	Mahnunatul Fauziyah, S.Pd.I	Kediri, 13 Jul 1981		Guru PAI	S-1
9.	Eni Nur Hidayati, S.Pd.I	Kediri, 23 Jan 1987		Guru Kelas	S-1
10.	Nur Aini,S.Pd.I	Kediri, 28 Nop 1988		Guru Kelas	S-1

**DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK TAHUN AJARAN 2014/2015**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Rombel
		Lk	Pr	Jumlah	
1.	I	19	17	36	2
2.	II	13	8	21	1
3.	III	13	8	21	1
4.	IV	9	17	26	1
5.	V	20	6	26	1
6.	VI	7	12	19	1
Jumlah		81	68	149	



## **lampiran 3**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang/profil The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri
- b. Visi dan misi The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri
- c. Data guru, peserta didik, karyawan dan struktur organisasi The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri
- d. Nilai prestasi belajar Peserta didik
- e. Kondisi media pembelajaran
- f. Sarana dan prasarana.
- g. Foto atau gambar proses pembelajaran.

## **lampiran 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Kepala Sekolah**

1. Apa yang melatar belakangi adanya program penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di The Naff Elementary School Kediri/MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri?
2. Upaya apa saja yang dilakukan The Naff Elementary School Kediri/MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri dalam program penanaman/pembiasaan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik?

#### **B. Waka Kurikulum**

1. Bagaimana upaya selaku Waka Kurikulum dalam Menanamkan/membiasakan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik?
2. Bagaimana pemantauan terkait Menanamkan/membiasakan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik dari pihak kurikulum?
3. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor pendukung dan penghambat berjalannya Menanamkan/membiasakan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik?

#### **C. Guru kelas III dan V**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakter peserta didik di kelas III/V?
2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu selaku guru kelas dalam pengembangan perencanaan, pelaksanaan. Dan evaluasi untuk Menanamkan/membiasakan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik?
3. Apakah materi yang Ibu berikan kepada siswa memberikan pengaruh terkait dengan Menanamkan/membiasakan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik?
4. Menurut Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat berjalannya Menanamkan/membiasakan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik?

D. Peserta Didik kelas III dan V

1. Sebelum memulai pelajaran apakah kamu di kelas selalu berdoa?
2. Apa kamu selalu melakukan sikap atau perilaku baik yang dianjurkan terutama yang telah diajarkan di kelas oleh guru kelas?
3. Apa yang kamu suka dari belajar di kelas, apakah karena gurunya, materinya, cara mengajar gurunya atau suasana kelasnya?
4. Apakah kamu selalu mengucapkan salam atau bersalaman ketika masuk ke kelas dan ketika berjumpa dengan Bapak/Ibu Guru?
5. Apa kamu senang membuang sampah pada tempatnya, menyapu, menyiram tanaman?
6. Kalau ada teman yang sedang dalam kesusahan sakit, meninggal, dll apa yang kamu lakukan?
7. Kegiatan ekstra kurikuler apa yang kamu suka?
8. Biasanya kalau di sekolah ada pembiasaan, yang sering kamu lakukan di rumah apa?



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
PASCASARJANA**

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung  
Email : pps\_iainta@yahoo.com

## KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Moh. Miftahul Arifin  
N I M : 28451340 031  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI)  
Dosen Pembimbing I : Dr. H. Akhyak, M.Ag  
Judul Tesis : Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	9 April 2015	Konfirmasi perubahan judul	1.
2.	20 April 2015	Koreksi bab I-III	2.
3.	27 April 2015	Koreksi kisi-kisi wawancara	3.
4.	11 Mei 2015	Koreksi bab IV deskripsi data	4.
5.	18 Mei 2015	Koreksi bab IV temuan penelitian	5.
6.	29 Juni 2015	Koreksi bab IV analisis data	6.
7.	6 Juli 2015	Koreksi bab V	7.
8.	14 Juli 2015	Koreksi bab VI	8.
9.	28 Agustus 2015	ACC Keseluruhan	9.
10.			10.
11.			11.
12.			12.
13.			13.

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I

**Dr. H. Akhyak, M.Ag**  
NIP. 1971029 199403 1 004












**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung  
Email : pps\_iainta@yahoo.com

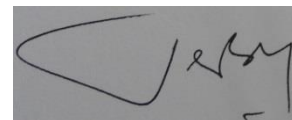
## KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Moh. Miftahul Arifin  
N I M : 28451340 031  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI)  
Dosen Pembimbing II : Dr. Mohammad Jazeri, S.Ag, M.Pd.  
Judul Tesis : Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	9 April 2015	Konfirmasi perubahan judul	1. 
2.	20 April 2015	Koreksi bab I-III	2. 
3.	27 April 2015	Koreksi kisi-kisi wawancara	3. 
4.	11 Mei 2015	Koreksi bab IV deskripsi data	4. 
5.	18 Mei 2015	Koreksi bab IV temuan penelitian	5. 
6.	29 Juni 2015	Koreksi bab IV analisis data	6. 
7.	6 Juli 2015	Koreksi bab V	7. 
8.	14 Juli 2015	Koreksi bab VI	8. 
9.	28 Agustus 2015	ACC Keseluruhan	9. 
10.			10.
11.			11.
12.			12.
13.			13.

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I



**Dr. Mohammad Jazeri, S.Ag, M.Pd.**  
NIP. 1969204 200501 1 005



# THE NAFF ELEMENTARY SCHOOL

*An Islamic, Creative, Fun, Entrepreneur Based School*

Jl. Penangungan No. 09 Bandar Lor Kec. Mojoroto Kota Kediri Kode Pos 64114 Telp. (0354) 7665544 E-mail : [naff\\_kediri@yahoo.com](mailto:naff_kediri@yahoo.com)  
Pusat : Perum Palm Putri No. 24-27 Candi Sidoarjo Telp/Fax : (031) 8061848. E-mail : [info@thenaff.com](mailto:info@thenaff.com). Website : [www.thenaff.com](http://www.thenaff.com)  
NSS : 101205630111 NPSN : 60726285

No : 0159/SDIK-TN/ Kep.Sek/VI/2015  
Perihal : Pemberitahuan  
Lampiran : -0-

Kediri, 16 Juni 2015

Kepada YTH  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Tulungagung  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Salam silaturahmi dan sejahtera, semoga senantiasa dalam inayah, rahmah, dan hidayah Allah SWT dalam setiap masa. *Amien*.

Menindak lanjuti surat nomor : In.17/D/PP.009/Ps/190/2015 perihal permohonan izin penelitian dalam penulisan Tesis yang berjudul “ **Strategi Guru Untuk Menanamkan Bilai-Nilai Karakter Peserta Didik (Studi Multisitus di The Naff Elementary School dan MI Mambaul Afkar Sendang Banyakan Kediri)**. Maka dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Moh. Miftahul Arifin**  
NIM : **2845134031**  
TTL : **Kediri, 24 April 1991**  
Program Studi : **Ilmu Pendidikan Dasar Islam**

Telah kami izinkan dan sudah melakukan penelitian di tempat kami SD Islam Kreatif The Naff ( The Naff Elementary School ) sejak tanggal 18 Mei s/d 15 Juni 2015

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, terima kasih atas perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Kepala Sekolah  
SD Islam Kreatif The Naff



*Maklum Faisol Amin SHI*



YA YASAN MANBA'UL AFKAR  
**MI MANBA'UL AFKAR**  
SENDANG BANYAKAN KEDIRI  
NSM : III235060022 NPSN : 60714778

Sekretariat JL. Masjid As Satar No 83 A Kode Pos 64157 email : mi.manbaulafkar@gmail

**SURAT KETERANGAN**

**No : 065/SK/MIM/VI/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Kepala Madrasah : **AHMAD NASRUL HAQ**  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : JL. Asmoro Bangun RT 01 RW 03  
Ds. Sendang Kec. Banyakan Kab. Kediri

menerangkan bahwa :

N a m a : **Moh. Miftahul Arifin**  
Tempat/ Tgl. Lahir : Kediri, 24 April 1991  
NIM : 2845134031  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Dasar Islam

Benar benar telah melaksanakan penelitian di MI Manba'ul Afkar Ds. Sendang Kec. Banyakan Kab. Kediri sebagai bahan penulisan Tesis yang berjudul **"Strategi Guru Menanamkan Nilai – Nilai Karakter Peserta Didik (Studi Multisitus di The Naff Elementary School dan MI Manba'ul Afkar Sendng Banyakan Kediri)** yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 Mei s/d 15 Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 15 Juni 2015



## BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Miftahul Arifin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir: Kediri, 24 April 1991

Alamat : Ds. Sendang RT 04 RW 03 Kec. Banyakan Kab. Kediri

Program Studi : Ilmu Pendidikan Dasar Islam

NIM : 2845134031

Riwayat Pendidikan : TK Kusuma Mulia 12 (1996-1998)  
MI Manbaul Afkar Banyakan Kediri (1998-2003)  
MTs Negeri Mojoroto Kediri (2003-2006)  
SMA Negeri 1 Grogol Kediri (2006-2009)  
S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2009-2013)  
S-2 IAIN Tulungagung (2013-2015)

Karya Tulis : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. Skripsi. Tahun 2013.